

**PENGARUH AKSESIBILITAS DAN KUALITAS PELAYANAN
TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH: STUDI PADA
KOMUNITAS SAHABAT DIFABEL (KSD) SEMARANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Achmad Rofiq

NIM: 1505036025

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2021**

Nur Fatoni, M. Ag., Dr.,H
NIP. 197308112000031004
Gondang Rt 02 Rw 04 Cepiring

Nurudin, S.E., MM.
NIP. 199005232015031004
Sukodono Rt 01/04 Kec Bonang Kab Demak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) cksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Achmad Rofiq

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Achmad Rofiq
NIM : 1505036025
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang"**

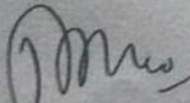
Dengan ini telah kami setuju dan kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

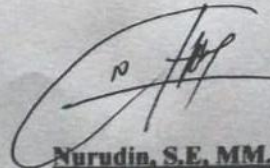
Semarang, 26 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Nur Fatoni, M. Ag., Dr.,H
NIP.197308112000031004



Nurudin, S.E., MM.
NIP. 199005232015031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Aksesibilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Komunitas Sahabat Difabel (Ksd) Semarang

Penulis : Achmad Rofiq

NIM : 1505036025

Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 30 April 2021

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP. 19710830 199803 1 003

Penguji III,

Dr. Ari Kristin P, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing I,

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.

NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji II,

Nurudin, SE., MM

NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji IV,

Dr. H. Wahab, MM

NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing II,

Nurudin, SE., MM

NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada :

1. Untuk Kedua Orang Tua tercinta, ayahanda Ngatmin dan ibunda Sumini, Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang ayah dan bunda. Tiada apapun yang sanggup menggantikan segala jasa yang telah engkau berikan pada penulis. Hanya kata maaf saja yang dapat penulis ucap atas segala khilaf dan ketidakmaksimalan penulis dalam membalas dan membahagiakan ayah dan bunda. Semoga penulis dapat menjadi anak yang soleh dan mampu membahagiakan ayah dan bunda di dunia maupun di akhirat, aamiin
2. Untuk kedua adik tersayang, Muhammad Abdul Latif dan Aisyah Nur Oktavia, Terimakasih atas segala support, doa dan bantuan yang telah kalian berikan. Untaian kata semangat dari kalian sangat mendorong proses pengerjaan penulis. Semoga penulis dapat menjadi kakak dan contoh yang baik bagi kalian berdua.
3. Saudara, kerabat, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung dalam hal apapun.
4. Untuk almamater yang penulis banggakan, Terimakasih kepada seluruh jajaran staff almamater UIN Walisongo Semarang. Yang dengan sabar dan prima dalam memberikan pelayanan, bimbingan, serta ilmu kepada kami mahasiswa. Semoga penulis menjadi lulusan yang bermanfaat di masyarakat, berguna bagi agama dan bangsa.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 26 April 2021

Deklator,



Achmad Rofiq

NIM: 1505036025

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

1. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

2. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

3. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

4. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *at-thibb*.

5. Kata Sandang

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al*-...misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

6. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" mislanya المعيشه الطبيعيه = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung di perbankan syariah studi pada komunitas sahabat difabel (KSD) Semarang. Perbankan syariah di Indonesia berkembang sangat pesat dan menjangkau berbagai kalangan nasabah, tetapi masih ada beberapa kelompok nasabah yang kesulitan mengakses diantaranya nasabah berkebutuhan khusus atau disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung di perbankan syariah di Indonesia pada nasabah disabilitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas sahabat difabel Semarang. Sampel yang digunakan adalah anggota komunitas sahabat difabel Semarang yang memenuhi kriteria persyaratan pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah, dan secara parsial Aksesibilitas berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di perbankan syariah, sedangkan persepsi kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap minat menabung di perbankan syariah. Perusahaan perbankan syariah dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah disabilitas agar nasabah disabilitas dapat mengakses dan menikmati pelayanan perbankan syariah seperti yang lain.

Kata kunci: Aksesibilitas, Persepsi Kualitas Pelayanan, Minat Menabung, Difabel

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi yang berjudul **“PENGARUH AKSESIBILITAS DAN PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH: STUDI PADA KOMUNITAS SAHABAT DIFABEL (KSD) SEMARANG”** tanpa adanya halangan yang berarti. Shalawat serta salam tak lupa selalu kami curahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Karya tulis ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan, dukungan, serta perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.**
- 2. Dr. M. Saifullah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.**
- 3. Ibu Heny Yuningrum, M.Si.,S.E, selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah juga selaku dosen wali penulis dan Ibu Muyassarah, MSI. Selaku Sekjur S1 Perbankan Syariah.**
- 4. Bapak Nur Fatoni, M. Ag, Dr.,H selaku pembimbing I dan Bapak Nurudin, SE.,MM selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.**
- 5. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang**

telah membimbing dan membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.

6. Orang tua tercinta yang telah membesarkan penulis, atas segala dukungan baik moral maupun materiil, kasih sayang serta ridhonya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan penulis. Dan atas semua doa yang telah dipancarkan untuk penulis.
7. Seluruh rekan seperjuangan prodi S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.
8. Ibu novi selaku penanggung jawab Komunitas Sahabat Difabel Semarang.
9. Ibu menik dan mas Afri selaku staff dan anggota Komunitas Sahabat Difabel Semarang yang telah membimbing penulis dalam pengambilan data maupun wawancara di lapangan.

Atas semua dukungan dan bimbingan seluruh pihak di atas, penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa mendoakan mudah-mudahan semua pihak yang terkait dalam pembuatan karya ilmiah ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi seluruh pembaca sekalian, dan khususnya bagi penulis sendiri. Kami menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar penulisan kami ke depan dapat menjadi lebih baik lagi.

Semarang, 16 Maret 2021

Penulis,

Achmad Rofiq

NIM: 1505036025

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan masalah	10
1.3 Tujuan penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistem Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kerangka Teori	13
2.1.1 Aksesibilitas	13
2.1.2 Persepsi Kualitas Layanan	14
2.1.3 Minat Menabung	15
2.1.4 Bank Syariah	18
2.1.5 Penyandang Disabilitas	23
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	35
3.1.1 Data Primer	35

3.1.2	Data Sekunder	35
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi	36
3.2.2	Sample	36
3.3	Metode Pengumpulan Data	37
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	39
3.5	Metode Analisis Data	42
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2	Analisis Uji Instrumen	42
3.7	Uji Asumsi Klasik	44
3.7.1	Uji Normalitas	44
3.7.2	Uji Multikolinieritas	45
3.8	Uji Hipotesis dan Analisis Regresi	45
3.8.1	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.8.2	Uji Signifikansi Parameter (Uji T)	46
3.8.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	47
3.8.4	Uji Koefisien Determinasi (R²)	47
BAB IV	PEMBAHASAN	49
4.1	Gambaran Umum Komunitas Sahabat Difabel Semarang	49
4.1.1	Lokasi Penelitian	49
4.1.2	Profil Tempat Penelitian (Komunitas Sahabat Difabel)	49
4.1.3	Gambaran Data Responden	53
4.2	Gambaran Distribusi Jawaban Responden	55
4.2.1	Variabel X1 (Aksesibilitas)	56
4.2.2	Variabel X2 (Persepsi Kualitas Pelayanan)	60
4.2.3	Variabel Y (Minat Menabung)	67
4.3	Analisis Uji Instrumen	71
4.3.1	Uji Validitas	71
4.3.2	Uji Reabilitas	73
4.3.3	Uji asumsi klasik	74
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis	76

4.4	Pembahasan Analisis Data.....	79
BAB V PENUTUP		83
5.1	Simpulan	83
5.2	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Jenis Gender Responden.....	53
Tabel 4. 2 Jenis Disabilitas Responden.....	53
Tabel 4. 3 Usia responden.....	54
Tabel 4. 4 Pekerjaan Responden.....	55
Tabel 4. 5 Informasi Perbankan Syariah Sangat Mudah Didapatkan	56
Tabel 4. 6 Mudah Buka Rekening di Semua Cabang Perbankan Syariah	56
Tabel 4. 7 Mudah Mengadukan Kepada Pihak Perbankan Syariah Jika Mendapatkan Kesulitan atau Masalah dalam Melakukan Transaksi.....	57
Tabel 4. 8 Terdapat Perbankan Syariah di Setiap Wilayah dan Terjangkau.....	57
Tabel 4. 9 Dipermudah Membuka Rekening Tabungan di Perbankan Syariah	58
Tabel 4. 10 Perbankan Syariah Menerima Nasabah Dari Berbagai Kalangan Tanpa Membeda-bedakan	59
Tabel 4. 11 ATM Perbankan Syariah Terjangkau dan Ramah Difabel	59
Tabel 4. 12 Pelayanan Yang Diberikan Sama Seperti nasabah non disabilitas.	60
Tabel 4. 13 Perbankan Syariah mempunyai Fasilitas Kantor yang Ramah Difabel	61
Tabel 4. 14 Karyawan Bank Syariah Memberikan Bantuan Kepada Nasabah Yang Belum Mengerti Dalam Proses Transakaksi.....	61
Tabel 4. 15 Satpam Membukakan Pintu Dan Memberikan Salam Serta Membantu Mengarahkan Ketika Keluar/Masuk Kantor Bank Syariah Bagi Difabel	62
Tabel 4. 16 Petugas Bank Syariah Mampu Melayani Transaksi Nasabah Dengan Cepat	63
Tabel 4. 17 Petugas Bank Syariah Mampu Menunjukkan Sikap Yang Ramah Dan Bersahabat.....	63
Tabel 4. 18 Prosedur dan Persyaratan Administrasi Dalam Membuka Rekening di Bank Syariah Mudah dan Cepat Bagi Difabel	64
Tabel 4. 19 Petugas Bank Syariah Memberitahukan Riwayat Transaksi dan Saldo di Akhir Transaksi.....	65
Tabel 4. 20 Sikap Petugas Bank Syariah Dalam Melayani Nasabah Meyakinkan dan Bisa Dipercaya Dalam Memberikan Informasi Yang diPerlukan.....	65
Tabel 4. 21 Petugas Bank Syariah Memberikan Perhatian dan Pemahaman Proses Transaksi di Bank Kepada Nasabah Untuk Menjalin Relasi Komunikasi yang Baik pada Nasabah.....	66
Tabel 4. 22 Petugas Bank Syariah Tidak Membeda-bedakan (Diskriminatif) dalam Melayani Nasabah.....	67
Tabel 4. 23 Saya Tertarik Menabung di Perbakan Syariah karena Tahu Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah.....	68
Tabel 4. 24 Saya Akan Menabung di Perbankan Syariah Jika Mudah Dalam Membuka Rekening Tabungan	68

Tabel 4. 25 Saya Akan Menabung di Perbankan Syariah Apabila Pelayanan Ramah Bagi Difabel	69
Tabel 4. 26 Saya Akan Menabung di Perbankan Syariah Apabila Terdapat Fasilitas Ramah Difabel	69
Tabel 4. 27 Saya Tertarik Menabung di Perbankan Syariah Karena Tidak Membedakan Dalam Menerima dan Melayani Nasabah.....	70
Tabel 4. 28 Uji Validitas Variabel X1 (Aksesibilitas)	71
Tabel 4. 29 Uji Validitas Variabel X2 (Persepsi Kualitas Pelayanan).....	72
Tabel 4. 30 Uji Validitas Variabel Y (Minat Menabung)	73
Tabel 4. 31 Uji Reliabilitas	73
Tabel 4. 32 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	74
Tabel 4. 33 Uji Multikolieniritas.....	75
Tabel 4. 34 Hasil uji Regresi Linier Bergada.....	76
Tabel 4. 35 Hasil Uji T	77
Tabel 4. 36 Hasil Uji Signifikansi Simultan	78
Tabel 4. 37 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner

Lampiran 1.2 Data responden

Lampiran 1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Lampiran 1.4 Hasil Uji Validitas

Lampiran 1.5 Hasil Uji Realibilitas

Lampiran 1.6 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 1.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 1.8 Hasil Uji T

Lampiran 1.9 Hasil Uji F

Lampiran 1.10 Hasil Uji Determinasi R²

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam perekonomian suatu negara perbankan mempunyai peran yang sangat penting. Semakin berkembangnya suatu industry perbankan di suatu negara maka bisa dipastikan semakin baik juga pertumbuhan ekonominya. Sebagai lembaga keuangan bank bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, bank menjadi tempat yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien demi peningkatan taraf hidup rakyat¹. Terdapat dua system perbankan di Indonesia saat ini yaitu system konvensional yang sudah ada sejak jaman kolonial dan system berbasis syariah yang mulai beroperasi 1990,an dan berkembang cukup positif sampai saat ini.

Bank Syariah sebagai bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya dalam waktu beberapa tahun terakhir ini berkembang dengan sangat baik. Hal ini bisa dilihat dengan banyak berdirinya Bank-bank Syariah dan mulai bermunculan pendirian lembaga keuangan *non bank* syariah lainnya seperti *Baitul Maal wa Tamwil*, BPRSyariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Reksadana Syariah, Pasar Modal Syariah serta Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf atau ZISWAF².

Latar belakang Bank Syariah di Indonesia didirikan adalah adanya keinginan masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Masyarakat Islam menilai bahwa bank konvensional yang

¹ Sigit Triandaru, Totok B, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 10.

² www.ojk.go.id, diakses pada 10 agustus 2020 pukul 09.22 WIB

menggunakan sistem bunga merupakan hal yang haram dan tidak sesuai dengan syariat Islam dalam operasionalnya. Karena itu, para Ulama di Indonesia melalui tim penyusun dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) memutuskan untuk menggagas berdirinya Bank Syariah. Karena bunga dalam Al-Qur'an diqiyaskan dengan riba yang hukumnya haram. Keharaman ini juga merujuk pada fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga yaitu praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada jaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah³.Keharaman bunga berpedoman pada ayat Al-Qur'an: Al-Baqarah:(275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:“orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah:275)⁴

Keharaman ayat riba diatas juga diperkuat dengan beberapa tafsir diantaranya tafsir al Mishbah, Tafsirnya adalah Ayat-ayat yang lalu berbicara tentang nafkah atau sedekah dalam berbagai aspeknya. Dalam anjuran bernafkah tersirat anjuran berkerja dan meraih apa apa yang dinafkahkan. Karna bagaimana mungkin dapat memberi, kalau anda tidak memiliki. Nah, ada cara perolehan harta yang dilarang oleh ayat ini, yaitu yang bertolak

³ Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (interest/fa'idah)

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema), Surat Al-Baqarah ayat 275, hlm. 47

belakang dengan sedekah. Cara tersebut adalah riba. Sedekah adalah pemberian tulus dari yang mampu kepada yang butuh tanpa mengharap imbalan dari mereka. Riba adalah mengambil kelebihan di atas modal dari yang dibutuhkan dengan mengeksploitasi kebutuhannya. Para pemakan riba itulah yang dikecam oleh ayat ini, apalagi praktek ini dikenal luas di kalangan masyarakat Arab⁵.

Kemudian juga ada tafsir jalalail yaitu (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan dia tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).

Berdasarkan ayat tersebut dan tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT mengharamkan riba. System operasional yang diterapkan perbankan syari'ah adalah menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing system*)

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, Lentera Hati*, (Jakarta, 2002,) JI. 1 hal. 587.

yang menjadi prinsip dasar dalam operasional Bank Syariah⁶. Selain prinsip bagi hasil Bank syariah juga harus menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip islam yaitu prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur MAGRIB (maysir, gharar, riba) dan obyek yang diharamkan. Selain itu, Undang-undang Perbankan Syariah juga memerintahkan bank syariah supaya menjalankan fungsi sosial dengan mempunyai fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya kemudian menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif)⁷

Perbankan syari'ah di Indonesia mengalami perkembangan yang menggembirakan. Diawali tahun 1990.an Bank syariah yang pertama berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia 1 November 1991. Kemudian setelah itu berdiri bank syariah sebagai unit usaha syariah (UUS) dari berbagai bank konvensional, seperti Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BPD Jabar, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Maybank Syariah dan yang terakhir Bank BTPN Syariah. Hingga saat ini total tercatat ada 14 Bank umum syariah, 20 Unit Usaha syariah dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah⁸.

Saat awal-awal adanya Bank syariah, Bank syariah kurang mendapatkan perhatian serius dalam tatanan perbankan nasional, namun setelah terbitnya Undang Undang No.7 Tahun 1992, bank syariah mulai memperlihatkan perkembangannya. Kemudian setelah itu mulai disahkan landasan undang undang perbankan syariah lainnya yaitu Undang-Undang No 10 Tahun 1998 amandemen dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum sistem perbankan syariah.

⁶ Evi Yupiter, Raina Linda Sari, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syari'ah di Medan", Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol 1 No 1. (Desember 2012), h. 46

⁷ www.ojk.go.id, diakses pada 10 agustus 2020 pukul 09.22 WIB

⁸ Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id, diakses pada 10 agustus 2020 pukul 09.22 WIB

Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan bidang usaha yang kompleks, hal itulah yang mendasari pembentukan undang-undang Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pada bab 1 pasal 1 diundang-undang itu dijelaskan tentang ketentuan umum yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. kegiatan bank syariah dalam melakukan fungsinya adalah menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan akad-akad didalam ekonomi Islam. Contoh akad-akad tersebut yaitu murabahah, musyarakah, wadiah, mudharabah dan akad-akad lain yang harus sesuai dengan hukum Islam⁹. Hal ini semakin memperkuat payung hukum kegiatan usaha perbankan syariah¹⁰.

Setelah di sahkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 yang membahas secara rinci perbankan syari'ah, perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat¹¹. Dengan semakin tumbuh kembangnya Bank Syariah otomatis akan berdampak pada timbulnya persaingan antar bank syariah itu sendiri maupun dengan bank konvensional lain. Keadaan ini nantinya membuat bank bank syariah maupun konvensional berusaha mempertahankan nasabahnya maupun menambah jumlah nasabahnya masing-masing. Kenyataan seperti ini tidak bisa dihindari sehingga membuat bank dituntut untuk menggunakan berbagai cara dan pendekatan dalam mempertahankan bisnis maupun kegiatan operasionalnya.

Bank syariah menggunakan berbagai cara dan inovasi dalam usahanya untuk menarik minat masyarakat, hal ini merupakan upaya agar produk dan pelayanan bank bisa dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Tetapi hal

⁹ Wahab, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah)". *Jurnal Economica* Vol VI No 2 (Oktober 2015), h. 57-58.

¹⁰ M. Sulhan, Ely Siswanto, *Manajemen Bank* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 142

¹¹ Hutomo Rusdianto, Chanafi Ibrahim, "Pengaruh Produk Bank Syari'ah Terhadap Menabung dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati". *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol 4 No 1 (Juni 2016), h. 44-45

ini kurang bisa dirasakan bagi para penyandang disabilitas, mereka ini adalah yang memiliki kekurangan fisik, mental, maupun sensorik. Kesetaraan akses maupun pelayanan keuangan diperbankan sulit dirasakan oleh masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam hal kemampuan fisik, masyarakat para disabilitas ini seringkali mendapatkan perlakuan tidak adil dibandingkan dengan masyarakat normal dalam hal mendapatkan akses maupun pelayanan perbankan.

Dalam kehidupan sehari-hari penyintas disabilitas mempunyai permasalahan yang kompleks, dalam kehidupan sehari-hari penyintas disabilitas dibayangi pandangan buruk dan aksestabilitas publik bagi penyintas yang masih rendah baik itu di lingkungan pendidikan maupun dalam hal perekonomian, oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan secara luas dan lengkap dalam hal edukasi literasi keuangan agar kehidupan penyintas disabilitas khususnya dalam perekonomian lebih baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Perlu penguatan pada kapasitas bagi penyintas disabilitas. Salah satu bentuk penguatan penyintas disabilitas adalah dengan meningkatkan dalam pengelolaan keuangan maupun edukasi lembaga keuangan dalam hal ini perbankan dan memperluas aksestabilitas mereka terhadap perbankan. Hal ini nantinya akan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah lebih merata partisipatif, dan inklusif¹².

Dalam islam sendiri pemenuhan hak hak dasar manusia sangat diperhatikan, terutama bagi penyandang disabilitas. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah riwayat, ketika sahabat Abdullah Ibnu Umi Maktum mendatangi Nabi Muhammad Saw. untuk memohon bimbingan Islam, Nabi Saw. Mengabaikan sahabat tersebut, karena Nabi Saw. sedang focus mengadakan rapat bersama petinggi kaum Quraisy tentang hal yang merupakan prioritas, karena rapat tersebut membahas masalah ummat muslim secara luas. Kemudian, diturunkanlah Surat ‘Abasa sebagai peringatan agar Nabi Saw.

¹² Sobar. M. Johari, Sabrina Ayu Ramadhania”, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Penyandang Disabilitas Di Daerah Istimewa Yogyakarta” AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2019 hlm 2

lebih memperhatikan Abdullah Ibnu Umi Maktum yang seorang penyintas disabilitas netra, daripada para pemuka Quraisy itu. Setelah turunnya surat tersebut jak saat itu, sahabat Ibnu Ummi Maktum sangat dimuliakan oleh Rasulullah bahkan saat beliau berjumpa dengan sahabat tersebut beliau selalu menyapa dengan sapaan:

مَرْحَبًا بِمَنْ عَاتَبَنِي فِيهِ رَبِّي

Artinya : “Selamat berjumpa wahai orang yang karenanya aku telah diberiperingatan oleh Tuhanku.”

Merujuk dari sebab turunnya surah ‘Abasa ini penyandang disabilitas sangat diterima dan diperhatikan, Islam memposisikan penyandang disabilitas seperti manusia lain bahkan memprioritaskannya. Para penyandang disabilitas sendiri pada masa Rasulullah Saw diberikan pemberdayaan serta dikembangkan segala potensinya. Sebagai contohnya adalah sahabat Ibnu Ummi Maktum, yang berkembang sebagai individu penyandang tuna netra yang tangguh mandiri dan memiliki skill kepemimpinan kuat. Hal ini terlihat ketika sahabat Ibnu Ummi Maktum dipercaya Rasulullah Saw. Untuk mengimami di madinah ketika Rasulullah Saw berhalangan. Demikian contoh ajaran Islam terhadap pemenuhan hak serta pemberdayaan bagi penyandang disabilitas.¹³

Membuat rekening tabungan di bank merupakan hal yang tidak sulit bagi nasabah pada umumnya dan hanya membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama. Hal berbeda dan bertolak belakang dialami oleh para penyandang disabilitas, membuat rekening di bank merupakan kegiatan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Salah satu syarat yang biasanya diajukan oleh pihak perbankan dalam pembukaan rekening bagi penyandang disabilitas adalah ketentuan Undang-Undang Hukum perdata yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas tidak dapat mengurus secara mandiri urusan perbankannya. Ketentuan diberlakukannya peraturan tersebut

¹³ Lembaga Bahtsul Masail PBNU, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: PBNU, 2018): hlm.XIV

bagi penyandang disabilitas jika ingin membuka rekening di bank harus melampirkan juga surat penetapan pengampunan dari Pengadilan Negeri. Ketentuan itu seringkali menghambat penyandang disabilitas untuk mempunyai rekening dibank, sehingga berefek menjadi terhambat juga dalam aktivitas transaksi keuangan para penyandang disabilitas¹⁴.

Dalam undang undang sendiri sebenarnya sudah diatur tentang permasalahan disabilitas, yang mana siapapun berhak untuk mendapat akses dalam perbankan termasuk penyandang disabilitas. Sebagaimana tertera dalam Peraturan OJK Nomor: 1/ POJK.07/2013 Tentang perlindungan konsumen sector jasa keuangan pasal 24 yang meyakini bahwa pelaku usaha jasa keuangan wajib menyediakan layanan khusus kepada konsumen kebutuhan khusus¹⁵. Dengan adanya ketentuan tersebut diharapkan berbagai lembaga perbankan dapat menyediakan layanan khusus penyandang disabilitas.

Salah satu hak penyandang disabilitas atau difabel adalah aksesibilitas, yaitu kemudahan yang disediakan bagi penyandang disabilitas guna mewujudkan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, termasuk akses layanan perbankan. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Dalam praktiknya di dunia perbankan hak hak penyandang disabilitas belum bisa dirasakan secara maksimal oleh nasabah disabilitas. Hal tersebut ditandai dengan sulitnya penyandang disabilitas dalam membuka rekening di lembaga perbankan. Sangatlah sulit mereka diterima untuk membuka rekening di bank dengan berbagai alasan dari pihak bank, hal tersebut dibuktikan dengan pengalaman peneliti sendiri saat mengantar saudara membuka rekening di bank syariah yang mana prosesnya sulit dan lama sekali tidak hanya itu peneliti juga mendapat cerita dari salah satu penyandang disabilitas di komunitas sahabat

¹⁴<https://difabel.tempo.co/read/1106117/4-jurus-agar-difabel-tak-ditolak-membuka-rekening-di-bank>, diakses pada 10 agustus 2020 pukul 09.22 WIB

¹⁵ www.ojk.go.id

difabel yang mana ditolak membuka rekening disalah satu bank. Kemudian juga pengalaman peneliti sendiri saat mengantar orang tua yang kebetulan juga memakai kursi roda saat ke bank, akses fisik di perbankan syariah kurang menunjang bagi para penyandang disabilitas sampai saat ini. Dengan fakta-fakta tersebut, aksesibilitas menjadi salah satu aspek yang penting dalam menarik minat menabung para nasabah disabilitas, demikian juga dengan aspek kualitas pelayanan sangat diperhatikan bagi penyandang disabilitas.

Aspek pelayanan yang diberikan oleh bank merupakan salah satu aspek yang diperhatikan untuk menarik minat nasabah, tak terkecuali pelayanan untuk penyandang disabilitas. Dalam hal ini pemerintah juga telah mengaturnya melalui Peraturan OJK Nomor: 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Pasal 24. Perlu pelayanan khusus bank untuk nasabah disabilitas dalam berkomunikasi pada saat melakukan transaksi, seperti penyandang disabilitas tunawicara, tunarungu maupun tunanetra yang terkendala dengan cara komunikasi. Hal ini menjadi aspek penting agar produk bank dapat diminati dan menjangkau semua kalangan, khususnya nasabah penyandang disabilitas¹⁶.

Berdasarkan yang telah penulis paparkan, serta berdasarkan penelitian penelitian terdahulu masih terdapat gap penelitian yaitu masih sedikit sekali penelitian tentang minat difabel/disabilitas, padahal kenyataan dilapangan para difabel masih kesulitan mengakses layanan perbankan baik secara akses maupun pelayanan padahal dalam undang undang Nomor 8 tahun 2016 dan undang undang Nomor 19 tahun 2011 jelas menyebutkan aksesibilitas dan pelayanan disabilitas adalah hak dari disabilitas, kemudian penelitian ini juga berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tufy supriyanti dan siti Fatimah (2019) yang berjudul Pengaruh Aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung dibank syariah: studi pada anggota komunitas difabel Blora mustika. Pada penelitian tersebut masih ada

¹⁶ Tufy Supriyanti, dan Siti Fatimah (2018). "Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika". Jurnal MD Vol. 4, No. 2, Juli- Desember 2018

GAP penelitian yaitu jumlah instansi Bank syariah yang masih sedikit sekali di Blora dan hanya ada pelayanan syariah jadi penulis tertarik melakukan penelitian di Kota Semarang yang jumlah BUS maupun UUS sudah banyak sekali begitupun juga jumlah responden.

Disamping itu juga pengalaman penulis saat menemani saudara difabel mengakses perbankan syariah dari mulai pembukaan rekening hingga kemudian pelayanan lainnya seperti menabung aktivasi M-banking dan pengambilan uang di ATM. Ditambah pengalaman penulis menemani saudara dalam sebuah seminar internal yang diadakan oleh salah satu Bank syariah tentang pelayanan nasabah disabilitas bertempat di sekolah YPAC Semarang, maka penulis akan membuat penelitian tentang **“PENGARUH AKSESIBILITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH: STUDI PADA KOMUNITAS SAHABAT DIFABEL (KSD) SEMARANG”**

1.2 Perumusan masalah

- 1.2.1 Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah pada anggota Komunitas Difabel Semarang ?
- 1.2.2 Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah pada anggota Komunitas Difabel Semarang ?
- 1.2.3 Apakah aksesibilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah pada anggota Komunitas Difabel Semarang ?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap minat menabung di perbankan syariah pada anggota Komunitas Difabel Semarang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat menabung di perbankan syariah pada anggota Komunitas Difabel Semarang ?

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung di perbankan syariah pada anggota Komunitas Difabel Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan hasil berupa dokumen yang bermanfaat sebagai informasi bagi berbagai pihak diantara lain:

1. Praktisi Perbankan, agar menggunakan penelitian ini sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan terkait pemasaran baik untuk meningkatkan pelayanan, aksesibilitas dan minat nasabah. Khususnya calon nasabah disabilitas agar menabung di bank syariah.
2. Perguruan tinggi, sebagai refrensi tambahan bagi peneliti selanjutnya maupun sebagai sumber pengetahuan, literature, rujukan semua pihak.
3. Mahasiswa, agar dapat digunakan sebagai refrensi pembuatan karya ilmiah, atapun penulisan skripsi lebih lanjut.
4. Masyarakat, diharapkan memberi informasi tentang pelayanan dan aksesibilitas bagi disabilitas di perbankan syariah dan dapat mengedukasi.
5. Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang aksesibilitas dan pelayanan disabilitas di perbankan syariah kemudian juga pengalaman dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat saat perkuliahan serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi.

1.5 Sistem Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun dengan secara berurutan yang terdiri sub-sub bab sebagai perinciannya. Antara satu bab dengan bab yang lain mempunyai keterkaitan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab satu sampai bab lima yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan mengenai literature yang digunakan serta mendukung terhadap permasalahan yang sedang dikaji, yaitu memaparkan berbagai sumber kepustakaan rujukan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu” Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang. Peneliti menggunakan buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema skripsi yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi jenis penelitian yang digunakan , populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan gambaran umum penelitian, analisis data dan metode penelitian yang dipakai sesuai dengan yang dibahas pada bab tiga.

BAB V PENUTUP

Pada bab teraakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, kemudian saran atas simpulan penellitian, yang kemudian disampaikan sebagai refrensi pertimbangan bagi manajemen dalam membuat kebijakan perusahaan perbankan syariah .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Aksesibilitas

2.1.1.1 Arti Aksesibilitas

Aksesibilitas berarti kesamaan kesempatan terhadap semua kelompok sasaran, bagaimanapun karakteristiknya dan tidak adanya diskriminasi untuk ikut dan menikmati manfaat kebijakan atau program yang telah disediakan untuk masyarakat. Aksesibilitas juga diartikan kelompok sasaran bisa dengan mudah mendapatkan informasi terkait program dan bisa mengajukan pengaduan apabila kelompok sasaran tidak mendapatkan pelayanan yang baik sesuai hak-hak kelompok sasaran¹⁷.

2.1.1.2 Indikator Aksesibilitas

Berikut adalah contoh indikator-indikator tentang Aksesibilitas diantaranya¹⁸:

- 1) Kemudahan kelompok sasaran mendapatkan informasi berkaitan dengan program dari petugas terkait serta kemudahan mengadukan apabila mendapat kesulitan dan masalah. Dalam memberikan informasi terkait program. Prinsip-prinsip dalam penyampaian program antara lain:
 - a. Tujuan program, adalah apa yang akan dicapai oleh program tersebut, perubahan-perubahan apa saja yang akan dirasakan oleh kelompok sasaran jika mendapat program.
 - b. Manfaat program, adalah apa saja output dari program tersebut, apa manfaat yang akan dirasakan secara langsung oleh kelompok sasaran.

¹⁷Erwan Agus Purwanto,dkk. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 106-107.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 107.

- c. Persyaratan masyarakat untuk memperoleh akses terhadap program tersebut: apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan manfaat dari suatu program
 - d. Mekanisme pelaksanaan, adalah bagaimana tahapan-tahapan implementasi program, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi saat menggunakan program tersebut.
 - e. Kendala yang mungkin dihadapi saat menggunakan program dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut
- 2) Kemudahan melakukan transaksi bagi kelompok sasaran
 - 3) Lokasi terjangkau dan jelas
 - 4) Akses program yang sama bagi etnis etnis dalam kelompok sasaran.

2.1.2 Kualitas Pelayanan

2.1.2.1 Pengertian kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan artinya sesuatu yang berkaitan dengan terpenuhinya harapan/kebutuhan pelanggan, pelayanan disebut berkualitas apabila bisa menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam hal ini, kualitas pada dasarnya terkait dengan pelayanan yang baik, yaitu sikap atau cara seseorang dalam melayani pelanggan atau masyarakat secara memuaskan¹⁹.

2.1.2.2 Indikator kualitas pelayanan

Menurut Parasuraman, dimensi kualitas pelayanan *SERVEQUAL* terdiri dari²⁰:

- 1) *Tangible* (berwujud), berkaitan dengan daya tarik fasilitas secara fisik, perlengkapan dan material yang dipakai oleh perusahaan, serta penampilan karyawan.

¹⁹ Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: (konsep, dimensi, indikator, dan implementasinya)* (Yogyakarta: Gava media, 2011)., hlm. 36.

²⁰ Tjipto Fandy dan Gregorius Candra, *Service, Quality Satisfaction* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 133.

- 2) *Reliability* (keandalan), yaitu tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan layanan yang akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan dan mengerjakan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati.
- 3) *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu tentang kesediaan dan kemampuan karyawan dalam membantu pelanggan dan memenuhi permintaan pelanggan, serta menginformasikan kapan jasa akan diberikan dan kemudian memberikan jasanya secara cepat.
- 4) *Assurance* (jaminan), yaitu tentang sikap para karyawan mampu menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan perusahaan bisa menciptakan rasa aman bagi pelanggan. Jaminan ini berarti para karyawan selalu bersikap sopan dan menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menangani setiap pertanyaan atau masalah pelanggan.
- 5) *Empathy* (empati), yaitu berkaitan dengan perusahaan memahami masalah pelanggan dan bertindak demi kepentingan pelanggan serta memberikan perhatian personal kepada pelanggan dan memiliki jam operasi yang nyaman.

2.1.3 Minat Menabung

2.1.3.1 Pengertian minat

Minat yaitu kecenderungan hati atau kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu, keinginan, dan perhatian²¹. Minat dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang. Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan untuk membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian aktif terhadap objek tersebut.

²¹ Wjs. Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm. 1181.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan minat merupakan sebuah motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat bahwa sesuatu yang akan menguntungkan, mereka merasa berminat²².

2.1.3.2 Ciri-ciri minat

Berikut ini ada beberapa cirri-cirinya, pendapat dibawah ini berdasarkan beberpa pendapat²³:

- 1) Dapat diungkapkan dengan kata-kata tertentu.
- 2) Dapat diungkapkan dengan tindakan atau perbuatan.
- 3) Minat untuk memilih produk bank syariah dapat diukur dengan jawaban tertentu atau secara berurutan.

2.1.3.3 Factor-faktor yang mempengaruhi minat

Ada beberapa factor yang mendasari timbulnya minat, berikut factor-faktor membentuk minat yaitu²⁴:

- 1) Factor dorongan dari dalam, artinya didasari atas kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan factor-faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa sakit, rasa takut, dan juga dorongan ingin tahu yang menimbulkan minat untuk mengadakan penelitian dan lain sebagainya.
- 2) Factor motif social, artinya didasari atas penyesuaian diri terhadap lingkungan agar bisa diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktifitas untuk memenuhi kebutuhan social, seperti bekerja, mendapat status, mendapat perhatian dan penghargaan.

²² Imam Yahya, Retnandi Meita P. "Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di BRISyariah KC Semarang". *Jurnal Economica* Vol VII No 1 (Mei 2016), h. 59.

²³ Tufy Supriyanti, dan Siti Fatimah (2018). "Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika". *Jurnal MD* Vol. 4, No. 2, Juli- Desember 2018

²⁴ Crow & crow, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm 159.

- 3) Factor emosional atau perasaan, artinya minat yang didasari atas perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

2.1.3.4 Menabung

Secara eksplisit islam menganjurkan tindakan Menabung, dengan menabung berarti seorang muslim telah mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari²⁵. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, yaitu sebagai berikut:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”(QS. An-Nisaa : 9)

أَيُّدٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ
فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ
فَأَخْرَجَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢٦٦

Artinya:”Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), h. 153

Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.”(QS. Al-Baqarah: 266)

Secara eksplisit Kedua ayat tersebut telah memerintahkan kaum muslimin untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus difikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu perencanaannya yaitu dengan cara menabung.

2.1.4 Bank Syariah

2.1.4.1 Pengertian Bank syariah

Pengertian sebuah bank menurut pakar dan ahlinya berbeda-beda, tetapi semuanya sepakat terhadap pengertian bank sebagai lembaga financial keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Bank adalah usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang²⁶.

Bank syariah sendiri terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank sendiri bermakna seperti yang sudah dijelaskan diatas adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang

²⁶ Neneng Nur Hasanah, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika), 2017 h.4

dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.²⁷

Jika digabungkan dua kata tadi pengertian Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah. Disebutkan juga bahwa bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif (maysir), bebas dari hal hal yang tidak jelas (gharar), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan yang halal.²⁸

Pada umumnya Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam kegiatan operasinya bank syariah berbeda jika dibandingkan dengan bank konvensional. Di sini, bank konvensional menerapkan bunga menjadi bagian integral dari seluruh kegiatan bisnisnya, sedangkan bank syariah melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan. Jumhur ulama menyatakan bahwa bunga bank hukumnya sama dengan riba, yakni haram, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah:276-278. Adapun konsep yang ditawarkan bank syariah adalah penggunaan sistem bagi hasil (Profit-loss sharing), yaitu pembagian keuntungan atau kerugian sesuai dengan

²⁷ Neneng Nur Hasanah, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika), 2017 h.6

²⁸ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005, h. 5

persentase (nisbah bagi hasil) yang telah disepakati pada awal kontrak antara bank dengan nasabah²⁹.

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat, karena kesalahan dalam mengelola sumber dana dan kesalahan dalam mengalokasikan dana akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup bank syariah, karena kelangsungan hidup bank syariah sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah harus dijaga dengan berhati-hati salah satunya ialah berhati-hati dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana³⁰.

2.1.4.2 Tujuan Bank Syariah

Berikut ini adalah tujuan dari adanya Bank syariah diantaranya³¹:

- 1) Bertujuan menggalakan kegiatan ekonomi masyarakat/ dalam bermuamalah secara Islam, bermuamalah disini fokusnya yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek MAGRIB (maysir, gharar dan riba), karena dalam Islam jenis usaha tersebut dilarang karena bisa menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
- 2) Bertujuan menciptakan keadilan dibidang ekonomi dengan cara meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi , meminimalisir kesenjangan yang sangat besar antara pihak satu dengan pihak lain.

²⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013 h.5

³⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: kencana, 2016, h. 50

³¹ Heri sudarsono, *bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2013, h.45-46

- 3) Bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan membuka peluang usaha yang lebih besar yang akan difokuskan kepada kegiatan usaha produktif.
- 4) Bertujuan menanggulangi kemiskinan, dengan cara pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pedagang perantara, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Bertujuan menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan berdirinya bank syariah akan mampu menghindari gejolak ekonomi diakibatkan adanya inflasi.
- 6) Bertujuan menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap bank -bank konvensional yang penuh dengan bunga/riba.

2.1.4.3 Karakteristik Bank Syariah

Berikut ini beberapa karakteristik dari bank syariah yaitu:³²:

- 1) Pengelolaan harta yang sesuai Prinsip syari'ah Islam, yaitu menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan kepentingan individu.
- 2) Dalam melaksanakan usahanya Bank syari'ah harus berpegang teguh terhadap asas-asas ekonomi islam yaitu asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.
- 3) Mengimplementasikan prinsip prinsip ekonomi islam diantaranya (1) melarang riba, (2) tidak ada konsep *time-value of money*, (3) uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, (4) tidak melakukan usaha yang spekulatif, (5) melarang penggunaan dua harga untuk satu barang, (6) melarang dua transaksi dalam satu akad.
- 4) Tidak ada konsep bunga melainkan bagi hasil.

³² Ari Kristin P." Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manager Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus pada Bank Syari'ah di Indonesia)". Jurnal Economica Vol II No 2 (November 2012), h.132.

- 5) Bank syari'ah menjalankan kegiatan usaha jasa-jasa perbankan lain agar memperoleh imbalan tetapi tidak boleh bertentangan dengan prinsip prinsip syariah.
- 6) Menjalankan transaksi perbankan sesuai prinsip syariah. Diantara prinsip syariah dalam transaksi yaitu (a) transaksi tidak ada unsur kedzaliman, (b) tidak ada riba, (c) transaksi tidak membahayakan pihak bank ataupun pihak nasabah, (d) transaksi tidak terdapat unsure penipuan (*gharar*), (e) transaksi tidak terdapat materi-materi yang diharamkan (f) tidak ada transaksi judi (*maisyir*).

2.1.4.4 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Berikut ini akan dijelaskan mengenai fungsi dan peran dari bank syariah, mengutip apa yang telah dijelaskan dalam pembukuan standar akuntansi yang dibuat oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution) yaitu³³:

- 1) Sebagai Manajer investasi, yaitu dengan mengelola dana investasi nasabah.
- 2) Sebagai Investor, yaitu bertugas menginvestasikan dana bank syariah sendiri maupun dana kepercayaan dari nasabah langsung.
- 3) Sebagai Penyedia jasa keuangan dalam urusan pembayaran-pembayaran jasa lainnya.
- 4) Sebagai lembaga sosial, bank syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat beserta dana sosial lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan.

2.1.4.5 Jenis Bank Syariah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis-jenis Bank syariah sebagaimana yang Undang-Undang No 21 Tahun 2008³⁴.

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip syariah serta

³³ Heri sudarsono, *bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2013, h.45

³⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010, h.61

memberikan jasa lalu lintas transaksi pembayaran lainnya. Bentuk bank umum syariah ini dapat berupa Perseroan Terbatas (PT), koperasi maupun Perusahaan milik Daerah sesuai dengan edaran PBI No 6/24/PBI/2004³⁵

- 2) Unit Usaha Syariah (UUS), bank unit usaha syariah (UUS) ini biasanya merupakan layanan produk dan jasa syariah yang dikembangkan oleh bank konvensional. Hal mengenai unit usaha syariah (UUS) diatur dalam PBI No 11/10/PBI/2009
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu sebuah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya mirip dengan bank umum syariah (BUS) namun dalam beberapa jasa dan lalu lintas pembayaran lainnya tidak bisa melayaninya. BPRS bisa diartikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankna kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip syaria³⁶.

2.1.4.6 Prinsip Produk Layanan Perbankan Syariah

Secara umum produk jasa layanan perbankan terdiri atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana (kredit) baik itu bank syariah maupun bank konvensional. Namun hal yang membedakan produk-produk layanan perbankan syariah bila dibandingkan dengan bank konvensional adalah terletak pada prinsip prinsip ketentuan yang ditetapkan. Dalam sistem syariah kegiatan penghimpunan dana menerapkan prinsip *Wadi'ah* dan pinsip *Mudharabah*. Sementara untuk penyaluran dana menganut prinsip jual Beli dan prinsip Bagi Hasil³⁷.

2.1.5 Penyandang Disabilitas

2.1.5.1 Pengertian penyandang disabilitas

³⁵ Maya Nurwijayanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada BNI Syariah", Skripsi, Ponorogo, 2018 h.4

³⁶ Ahmad Dahlan, *Bnak Syariah Teoritik Praktik, kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012 h.98

³⁷ Maltuf Fitri. "Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah". *Jurnal Economica* Vol VI No 1 (Mei 2015), h.63.

Penyandang disabilitas yaitu orang-orang yang mempunyai keterbatasan baik secara sensorik, fisik, intelektual maupun mental dalam waktu yang lama, dalam berinteraksi dengan lingkungan mengalami kesulitan maupun hambatan secara penuh. Pengertian ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.³⁸

2.1.5.2 Jenis-Jenis Disabilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, jenis penyandang disabilitas meliputi³⁹:

1) Penyandang disabilitas fisik

Penyandang disabilitas fisik yaitu setiap orang yang mempunyai keterbatasan fisik, dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

2) Penyandang disabilitas intelektual

Penyandang disabilitas intelektual yaitu setiap orang yang mempunyai keterbatasan fungsi piker dan/atau fungsi adaptif karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak⁴⁰.

3) Penyandang disabilitas mental

Penyandang disabilitas mental yaitu orang dengan gangguan jiwa yang dalam jangka waktu lama mengalami hambatan dalam

³⁸ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 1 ayat (1)

³⁹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 4 ayat (1) dan (2)

⁴⁰ <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/ragam-disabilitas> diakses pada tanggal 17 agustus 2020 pukul 20.00 WIB

interaksi dan partisipasi di masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan lainnya.

4) Penyandang disabilitas sensorik

Disabilitas sensorik yaitu terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan disabilitas wicara.

Ragam penyandang disabilitas sebagaimana yang dimaksud diatas dapat dialami secara tunggal, ganda atau multi dalam jangka waktu yang lama ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.5.3 Jaminan Pemenuhan Hak Layanan Perbankan Penyandang Disabilitas

Setiap penyandang disabilitas mempunyai hak khusus yang dijamin oleh Negara melalui undang-undang tak terkecuali hak penyandang disabilitas dalam pemenuhan layanan perbankan. Berikut hak penyandang disabilitas dalam pemenuhan layanan perbankan diatur melalui beberapa peraturan undang-undang antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 18, menyebutkan bahwa Hak Aksesibilitas untuk penyandang disabilitas meliputi hak⁴¹:
 - a) Mendapatkan aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas public
 - b) Mendapatkan akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas bagi individu
- 2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik⁴². Bagian pelayanan khusus Pasal 29 menyebutkan bahwa:
 - a) Penyelenggara berkewajiban memeberikan pelayanan dengan perlakuan khusus kepada anggota masyarakat tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

⁴¹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 18 ayat (1 dan 2).

⁴² Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Pasal 29 ayat 1 dan 2.

- b) Sarana, prasarana, dan/atau fasilitas pelayanan public dengan perlakuan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilarang digunakan oleh orang yang tidak berhak.
- 3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Pasal 24 menyebutkan bahwa pelaku Usaha Jasa Keuangan wajib menyediakan layanan khusus kepada konsumen dengan kebutuhan khusus⁴³.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topic serupa atau hampir mirip sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menghasilkan berbagai macam kesimpulan yang berbeda-beda pula, yaitu diantaranya:

- 1) Yohana Neysa S dan E Japarianto (2014)

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kepercayaan, jaminan Rasa aman, dan Aksesibilitas terhadap Minat menabung nasabah Bank Danamon di Surabaya”. Focus penelitian ini adalah pengaruh kepercayaan, jaminan rasa aman dan aksesibilitas terhadap minat menabung nasabah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampling non-probabilitas. jumlah sampel minimal sebanyak 40 sampel. Analisis data yang dipakai dalam penelitian yaitu analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, rasa aman dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah, dimana variabel jaminan rasa aman merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Danamon diantara dua variabel lain.

- 2) Ayu Wandira (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wandira yang berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung

⁴³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Pasal 24.

Bandar Lampung)”. Focus pembahasannya adalah pengaruh fasilitas dan pelayanan terhadap minat menabung nasabah. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya yaitu nasabah yang membuka tabungan pada Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung tahun 2017 berjumlah 1250 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Insidental* yang didapat sampel 93 nasabah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda, Kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS 16 *For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menabung, pada variabel pelayanan berpengaruh terhadap minat nasabah menabung, sedangkan variabel fasilitas dan pelayanan berpengaruh terhadap minat nasabah menabung pada Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung.

3) Agus Sutrisno (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sutrisno berjudul “*Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan, Promosi, dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Perbankan Syariah* (studi kasus mahasiswa IAIN Salatiga)”. Focus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persepsi kualitas pelayanan, promosi, dan religiusitas dari mahasiswa IAIN Salatiga terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah Sampel 98 responden dari total populasi 5100 mahasiswa IAIN Salatiga. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Uji statistik uji T test, F test dan uji R2. Dan uji instrument yang digunakan antara lain uji reliabilitas, uji validitas, dan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, uji heteroskendastisitas, dan uji normalitas. Hasil penelitiannya yaitu dari tiga variabel yaitu variabel kualitas pelayanan, promosi dan religiusitas masing-masing variabel mempunyai hasil yang berbeda. Variabel Kualitas Pelayanan (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y). Variabel Promosi

(X2) berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y). Dan variabel Promosi (X3) berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y). Variabel Religiusitas (X3) mempunyai nilai koefisien regresi variabel terbesar, maka variabel (X3) adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap (Y) Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (studi kasus Mahasiswa IAIN Salatiga).

4) Diska Arliena Hafni dan Fitri Maulidah Rahmawati (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Diska Arliena Hafni dan Fitri Maulidah Rahmawati yang berjudul “Aksesibilitas Permodalan Perbankan Bagi Wirausahawan Difabel di D.I Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi”. Focus penelitian ini adalah mengetahui tantangan dan peluang dalam mengakses modal perbankan bagi wirausahawan penyintas disabilitas. Dan untuk mengetahui peran perbankan dalam memberikan akses permodalan terhadap wirausahawan difabel. Penelitian ini jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian wirausahawan difabel anggota organisasi Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI) DIY, Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) DIY dan Ojek Difa DIY. Pengumpulan data penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data (tampilan data), dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil wirausahawan difabel netra yang telah berinteraksi dengan sector perbankan, selebihnya lebih suka berinteraksi dengan lembaga keuangan lain seperti koperasi yang didirikan oleh PERTUNI dan BMT. Mereka memilih demikian karena layanan perbankan dianggap cukup rumit atau kurang bagi wirausahawan difabel netra. Di sisi lain, wirausahawan difabel daksa sering berinteraksi dengan perbankan dan tidak ada masalah dalam proses meminjamkan modal bank. Namun, para wirausahawan difabel netra maupun daksa mempunyai harapan adanya peningkatan layanan terhadap para pengusaha difabel khususnya dalam hal sarana dan

prasarana serta produk layanan perbankan yang mudah diakses bagi wirausahawan difabel.

5) Sobar. M. Johari dan Sabrina Ayu Ramadhania (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Sobar. M. Johari dan Sabrina Ayu Ramadhania berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta” focus penelitian ini adalah mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diperoleh dengan metode angket/ kuisisioner yang diberikan kepada 100 responden penyandang disabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *Chi-Square*. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang digunakan yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengeluaran, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah literasi keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan di kategori rendah. Variabel jenis kelamin menunjukkan tidak terdapat perbedaan sedangkan usia, tingkat pendidikan dan pengeluaran terdapat perbedaan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

6) Mufti arsydian (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Mufti Arsydian berjudul “PENGARUH PERSEPSI, TINGKAT RELIGIUSITAS DAN DISPOSABLE INCOME TERHADAP MINAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH (Studi pada Masyarakat kecamatan Tulis)”. Focus pembahasannya yaitu mengetahui pengaruh persepsi, tingkat religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung di perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif penelitian sifatnya lapangan (field research). Populasi yang digunakan yaitu mayoritas masyarakat Kecamatan Tulis kemudian sampel yang diteliti sejumlah 100 orang. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis

deskriptif. Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Penelitian menghasilkan beberapa simpulan yaitu: (1) faktor persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. (2) tingkat religiusitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. (3) faktor disposable income berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. (4) semua variabel X1 (persepsi), variabel X2 (tingkat religiusitas), variabel X3 (disposable income) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependennya variabel Y (minat menabung).

7) Aisyah (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh aisyah berjudul “*Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Nasabah untuk Menabung (Study Kasus pada PT. Bank Mega Syari’ah Cabang Semarang)*” *focus penelitian ini adalah* mengetahui bagaimana kualitas pelayanan Bank Mega Syariah Semarang dan pengaruhnya terhadap minat nasabah menabung di Bank Mega Syariah Semarang. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sedangkan variabel dalam penelitian yaitu kualitas pelayanan dan minat nasabah menabung. Populasinya adalah nasabah Bank Mega Syari’ah Semarang. Sampel penelitian sebanyak 68 nasabah dengan menggunakan sample random. Dalam mencari data menggunakan kuesioner (angket). Teknis analisis statistic yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu kualitas pelayanan terhitung sudah baik. Hasil uji statistiknya yaitu pengaruh variabel independen (kualitas pelayanan) terhadap variabel dependen (minat nasabah menabung) adalah signifikan.

8) Khoirul Jazwadi (2018)

Penelitian yang dilakukan Khoirul Jazwadi berjudul “PENGARUH KEYAKINAN, PROMOSI DAN LOKASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM MENABUNG DI BPRS GALA MITRA ABADI GROBOGAN”. Focus pembahasannya yaitu seberapa besar pengaruh keyakinan terhadap minat masyarakat muslim menabung

BPR Syariah Grobogan, Seberapa besar pengaruh promosi terhadap minat masyarakat muslim menabung di BPR Syariah Grobogan, Seberapa besar pengaruh lokasi terhadap minat masyarakat muslim menabung BPR Syariah Grobogan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data primer. Sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yaitu pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Metode analisis dan datanya menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesa (uji t dan uji F), pengolahan datanya menggunakan SPSS versi 16. Hasil dari penelitian ini berdasarkan Uji parsial (uji t) menunjukkan masing-masing variabel diperoleh hasil bahwa semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat muslim. Hasil uji simultan (uji F) pada semua variabel independen diperoleh kesimpulan keyakinan, promosi dan lokasi dapat dikatakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim menabung di BPR Syariah Grobogan.

9) Ahmad Abdilla Reza (2017)

Penelitian yang dilakukan Ahmad Abdilla Reza berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Bank terhadap minat transaksi di Bank Syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam (studi pada Bank Syariah Mandiri payment point UIN Raden Intan Lampung)”. Focus penelitian ini adalah memperoleh data tentang penerapan fasilitas dan pelayanan Bank Syariah Mandiri payment point UIN Raden Intan Lampung serta pengaruhnya terhadap minat transaksi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat *asosiatif* yaitu penelitian yang memiliki sifat hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2013-2016 berjumlah 2597 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

menggunakan *random sampling*. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat transaksi, pada pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat transaksi di bank syariah, dan keduanya fasilitas maupun pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat transaksi di Bank Syariah.

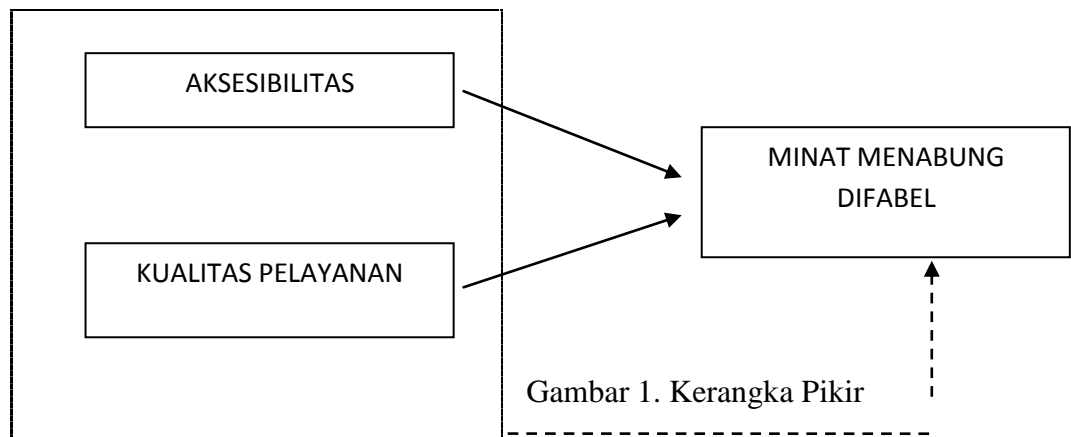
10) Eva Yasika Wijayanti (2019)

Penelitian yang dilakukan Eva Yasika Wijayanti berjudul “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Dukuh Krajan Pulosari Jambon Ponorogo”. Focus penelitian ini adalah melihat pengaruh persepsi dan pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Sedangkan pengumpulan data peneliti menggunakan angket (kuesioner). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan probability sampling, dengan menggunakan teknik sampel proportionate stratified random sampling. Populasi dalam penelitian ini 1001 penduduk Dukuh Krajan Pulosari Jambon Ponorogo. Sampel yang digunakan 81 penduduk. Hasil penelitian ini adalah (1) Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, (2) pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, (3) Secara simultan persepsi dan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar

variabel independen dan dependen⁴⁴. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka berfikir berikut ini.



Kerangka pemikiran di atas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel bebas Aksesibilitas (X1) dan Kualitas pelayanan (X2) masing-masing atau secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat minat menabung mahasiswa (Y), kemudian variabel bebas bersama-sama juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

- 1) Pengaruh aksesibilitas terhadap minat menabung di perbankan syariah pada anggota Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang.
H₀: Tidak ada pengaruh antara aksesibilitas terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.
H_a: Ada pengaruh antara aksesibilitas terhadap minat menabung di Perbankan Syariah
- 2) Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah pada anggota Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang.
H₀: Tidak ada pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.
H_a: Ada pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.
- 3) Pengaruh aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah pada anggota Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang.
H₀: Tidak ada pengaruh antara aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.
H_a: Ada pengaruh antara aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode berdasarkan pada *filosofat positivisme* yang kemudian disebut *positivistik*. Data penelitian yang merupakan angka-angka dan menggunakan statistic untuk analisis ini disebut metode kuantitatif⁴⁵. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti ini bersifat deskriptif analitis, yaitu data yang didapatkan dilapangan dipaparkan kemudian dianalisis dengan pendekatan landasan teori sebagai dasar dalam menganalisis. Dalam membantu melengkapi data yang dibutuhkan maka peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan.

Penelitian ini memiliki hubungan antara dua variabel atau lebih, oleh sebabnya penelitian ini bersifat asosiatif. Asosiatif yang dimaksud berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat nasabah menabung di Bank Syariah

Sumber data adalah semua yang memberikan informasi berkaitan dengan data-data yang akan digunakan. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

3.1.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁶. Data ini dapat diperoleh salah satunya melalui wawancara yang tidak terstruktur kepada *anggota komunitas sahabat difabel semarang* dan kuesioner yang diberikan kepada anggota komunitas sahabat difabel semarang.

3.1.2 Data Sekunder

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 225

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data skunder juga dapat diartikan dalam proses mendapatkannya tidak secara langsung oleh peneliti melainkan melalui orang lain atau pihak lain. Misalnya buku, jurnal penelitian dan artikel berupa dokumen laporan-laporan, berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas⁴⁷.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populais adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, terdiri atas subjek. Peneliti menetapkannya untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya⁴⁸. Populasi merupakan unit-unit atau semua individu yang menjadi target penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas sahabat difabel semarang. Jumlah populasi adalah 90 Orang.

3.2.2 Sample

Sampel adalah karakteristik dan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, misalnya karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu lalu peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel dapat diambil dan digunakan dalam populasi itu oleh peneliti⁴⁹. Penelitian ini dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dalam hal ini sampel yang digunakan adalah anggota Komunitas Sahabat Difabel Semarang yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Anggota Komunitas Sahabat Difabel Semarang, yaitu tercatat dalam

⁴⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (jakarta: Kencana, 2011), h. 132.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 80

⁴⁹ ⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 81

daftar anggota milik Komunitas Sahabat Difabel Semarang, (2) Usia < 70 tahun, (3) Aktif dalam mengikuti kegiatan Komunitas Sahabat Difabel Semarang (4) Pernah mempunyai buku tabungan, (5) Bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan jumlah populasi yang sudah diketahui dan berlandaskan kriteria diatas, maka peneliti menggunakan rumus slovinsebagai penentuan sampel yang diambil. Karena menggunakan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka penelitian ini menggunakan tingkat keandalan 90%. Berdasarkan batas kesalahan dan tabel ukuran sampel, maka pembulatan ke atas dilakukan untuk tingkat kelonggaran penelitian 10%. Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus, maka jumlah minimum yang di peroleh adalah:

$$n = N / (1+N. (e)^2)$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Jumlah populasi

E : batas toleransi error

Sehingga dapat ditentukan sampel berikut:

$$n = 90/ 1+ 90. (10\%)^2$$

$$n = 90/ 1+ 90. (0,1)^2$$

$$n = 90/ 1+ 0,9$$

$$n = 90/ 1,9$$

$$n = 47, 368$$

Dari hasil diatas dilakukan pembulatan menjadi 50 orang sampel

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan pengumpulan data yang mana merupakan prosedur yang sistematis dan standar⁵⁰. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner yang harus diisi oleh responden, dan dokumentasi.

⁵⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 174

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan diisi pada kesempatan lain. Wawancara ditujukan kepada anggota dan pengurus aktif Komunitas Sahabat Difabel Semarang. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara bebas atau tidak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman secara sistematis dan lengkap tersusun untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁵¹.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet⁵². Kuisisioner ini ditunjukkan kepada anggota Komunitas Sahabat Difabel Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, dimana datanya tersimpan dalam bentuk dokumentasi berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 233

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 142

pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam⁵³.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu ketetapan peneliti yang berbentuk apa saja yang untuk dipelajari sehingga informasi mengenai hal tersebut dapat diperoleh, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai satu objek dengan objek lain, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain, yakni atribut seseorang⁵⁴. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu :

a. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi suatu variabel dependen (terikat)⁵⁵. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah Aksesibilitas (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2).

b. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau sesuatu yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menabung (Y).

2. Pengukuran Variabel Penelitian

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 33

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h.6.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 39

Penelitian ini diukur dimaksudkan untuk memilih data apa yang ingin didapat dari indikator variabel yang sudah ditentukan. Berikut ini merupakan tabel dari variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Sumber Refrensi	Indikator
Aksesibilitas (X1)	adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristiknya dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program yang telah disediakan untuk masyarakat.	Tufy Supriyanti, dan Siti Fatimah (2018). Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika. Jurnal MD Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan kelompok sasaran mendapatkan informasi 2. Kemudahan kelompok sasaran dalam melakukan transaksi 3. Lokasi jelas dan terjangkau 4. Kelompok sasaran yang terdiri dari berbagai etnis mempunyai akses yang sama

<p>Kualitas Pelayanan (X2)</p>	<p>Kualitas pelayanan artinya sesuatu yang berkaitan dengan terpenuhinya harapan/kebutuhan pelanggan, pelayanan disebut berkualitas apabila bisa menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan</p>	<p>Jalaludin Rahmat, <i>Psikologi Komunikasi ed.Revisi</i> (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 51.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangible</i> (berwujud) 2. <i>Reliability</i> (keandalan) 3. <i>Responsiveness</i> (daya tanggap) 4. <i>Assurance</i> (jaminan) 5. <i>Empathy</i> (empati)
<p>Minat (Y)</p>	<p>sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsure perasaan yang</p>	<p>Abu Ahmadi, <i>Psikologi Umum</i>, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 151.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan dari dalam 2. Motif social 3. Faktor emosional/p perasaan

	terkuat.		
--	----------	--	--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur yang fungsinya untuk menjelaskan atau memberi gambaran melalui data sampel atau populasi terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya, dan membuat kesimpulan yang berlaku tanpa melaksanakan analisis untuk umum. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang merupakan prosedur untuk mengukur dan mengkaji nilai rata-rata dari variabel aksesibilitas dan tingkat persepsi kualitas pelayanan dan minat menabung di perbankan syariah pada anggota komunitas sahabat difabel Semarang. Prosedur pengukuran dilakukan dengan menyebar angket, dengan jawaban yang diisi oleh anggota komunitas sahabat difabel yang masuk dalam sampel, dan memberikan skornya menggunakan *skala likert*., Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) bobot nilai : 4
- b. Setuju (S) bobot nilai : 3
- c. Tidak Setuju (TS) bobot nilai : 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) bobot nilai : 1

3.6.2 Analisis Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrument disebut dengan validitas. Suatu instrument dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi dan bila tingkat validitasnya rendah maka sebaliknya, instrument tersebut dikatakan kurang valid. Suatu instrument dapat

dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila dapat mengukur semua instrumen yang diinginkan⁵⁶. Untuk menguji sah atau tidaknya suatu kuesioner maka digunakanlah uji validitas. Jika pertanyaan pada kuesioner dapat menemukan sesuatu yang akan diukur, maka suatu kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian dapat ditemukan dengan rumus *korelasi product moment* yaitu⁵⁷:

$$R = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - \sum X^2) \times (N\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien Validitas Item Yang Dicari
- X = Skor Responden Untuk Setiap Item
- $\sum X$ = Jumlah Skor Dalam Distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah Skor Dalam Distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Masing-Masing Skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Masing-Masing Skor
- N = Jumlah Subjek/Responden

Suatu item dapat ditentukan layak atau tidaknya, biasanya dengan melakukan uji signifikansi koefisien dengan signifikansi 0,05. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya suatu item dikatakan valid apabila berkorelasi signifikan terhadap skor total.

3.6.2.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument tersebut cukup dapat dipercaya bahwasannya instrumen tersebut sudah cukup baik

⁵⁶ Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 274

untuk alat pengumpulan data. Sejauh mana suatu instrument dapat memberi hasil ditunjukkan dengan uji reliabilitas. Setelah kuesioner selesai dibuat kemudian diberikan dan diuji kepada beberapa responden, lalu setelahnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah konsistensi responden dalam menjawab hal berkaitan konstruk pertanyaan dan ukuran suatu kestabilan merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat diaplikasikan secara serentak bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁸:

$$r \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

R : koefisien *reliability instrument* (*cronbachalfa*)

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: total varians butir

σ_t^2 : total varians

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yakni dengan melakukan uji normalitas dan multikolinieritas.

3.7.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel telah terdistribusi secara normal maka digunakan uji normalitas⁵⁹. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala rasio,

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 110

⁵⁹ Ari Kristin P.” Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manager Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus pada Bank Syari’ah di Indonesia)”. *Jurnal Economica* Vol II No 2 (November 2012), h.141.

interval, maupun ordinal. Untuk mengetahui data yang digunakan telah terdistribusi normal maka dalam pengujian ini akan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05. Data dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut:

H₀ : variabel residual berdistribusi normal

H_a : variabel residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

b. Jika probabilitas < 0,05 maka H_a ditolak.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (*independent*) maka digunakan uji multikolinieritas. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini dapat memperlihatkan apabila ada suatu variabel independen yang menjelaskan variabel independen lainnya⁶⁰. Multikolinieritas dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* >10. Jika nilai *VIF* tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas (lolos uji multikolinieritas).

3.8 Uji Hipotesis dan Analisis Regresi

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda menjelaskan hubungan secara linier antara variabel independen dua atau lebih (X₁, X₂,...,X_n) terhadap variabel dependen (Y). Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel

⁶⁰ Imam Ghazali . Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, IV* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP,2006), h. 95-96

independen dengan variabel dependennya dan kemana arah keduanya, apakah berhubungan negatif atau positif di antara independen dan dependen, serta untuk memprediksi suatu nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan. Data dalam metode regresi linier berganda harus menggunakan skala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut⁶¹:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Minat

X₁ = Aksesibilitas

X₂ = Persepsi Kualitas Pelayanan

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

e = standar eror

3.8.2 Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara tersendiri atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan uji signifikansi parameter (uji t). Adapun syarat yang harus terpenuhi dalam analisa hasil uji-t pada sebuah penelitian adalah sebagai berikut⁶².

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka Ho diterima
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak
- c. Jika harga thitung > ttabel, maka dikatakan signifikan dan sebaliknya thitung < ttabel, maka dikatakan tidak signifikan.

Rumus Uji t:

$$t = \frac{X - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 284

⁶² Asep Saefuddin, Khairil Anwar Noto, Aam Alamudi, Kusman Sadik, *Statistika Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 87

- t = nilai t yang dihitung
- X = nilai rata-rata
- μ_0 = nilai yang di hipotesiskan
- s = simpangan baku sampel
- n = jumlah anggota sampel

3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui adanya dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan pengujian signifikansi persamaan (uji F) ⁶³. Pengambilan kesimpulan uji F dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berinterval antara nol atau satu. Jika nilai mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk kemudian digunakan sebagai prediksi variasi variabel dependen⁶⁴. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besaran kontribusi variabel independen (*Aksesibilitas* dan persepsi kualitas *pelayanan*) terhadap variabel dependen (minat nasabah komunitas sahabat difabel Semarang menabung pada Bank Syariah). Rumus R^2 adalah sebagai berikut:

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 162

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.(Bandung: Alfabeta,2013), h. 286

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Komunitas Sahabat Difabel Semarang

4.1.1 Lokasi Penelitian

Berikut peneliti akan memaparkan letak lokasi dari objek penelitian beserta data terkait objek penelitian tersebut:

Nama Komunitas : Yayasan Sahabat Satu Harapan (Komunitas Sahabat Difabel)

Alamat : Jl. MT. Haryono No. 266 Jagalan, Semarang Tengah 50163

Telepon : 080865516131 Ibu Lani/ 085727213860 Ibu Novie

Tanggal Berdiri : 14 April 2014

Badan Hukum : KEMENKUMHAM RI Nomor AHU-0016217.AH.01.12. Thn 2017

Situs/akun medsos: Instagram @ksdsemarang/ facebook : @komunitas_sahabat_difabel

4.1.2 Profil Tempat Penelitian (Komunitas Sahabat Difabel)

4.1.2.1 Gambaran umum

Komunitas Sahabat Difabel didirikan pada 14 April 2014. Berawal dari rekan rekan difabel Semarang yang merasa perlu membuat suatu wadah organisasi yang memberdayakan serta membantu para difabel yang terpinggirkan maka terbentuklah Komunitas Sahabat difabel. Tidak berupa komunitas saja tetapi Komunitas sahabat difabel (KSD) ini juga memberdayakan dan melatih para kaum kaum difabel dengan berbagai macam pelatihan di sekertariatnya yang bernama Roemah D, di Roemah D ini setiap harinya ada pelatihan pelatihan tertentu baik usaha, minat maupun bakat. Saat ini komunitas sahabat difabel sudah berkembang sangat pesat dan

besar dengan anggota sekitar 90 orang ditambah para relawan. Para anggotanya pun beragam mulai dari disabilitas sensorik, disabilitas intelektual, disabilitas fisik maupun disabilitas mental.

Tidak hanya pelatihan saja Komunitas Sahabat difabel pun memfasilitasi hasil dari usaha pelatihan yang bernilai ekonomis untuk dipasarkan misal pembuatan masker, telur asin, APD maupun baju. Selain itu para anggota yang sudah lulus dan mempunyai kompetensi kerja contohnya dari pelatihan computer dan menjahit komunitas sahabat difabel juga menyalurkan ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan lowongan kerja bagi difabel yang sebelumnya telah banyak bekerja sama dengan Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang.

4.1.2.2 Visi dan Misi Komunitas Sahabat Difabel Semarang

A. Visi

Tercapainya kesetaraan, partisipasi, dan kesempatan penyandang disabilitas dalam segala aspek; membentuk karakter penyandang disabilitas yang tangguh, mandiri dan berkarya; serta menjadi contoh bagi khalayak luas terkait pemberdayaan yang inklusif dan menyeluruh.

B. Misi

1. Melakukan koordinasi dan konsultasi tentang hal yang berkaitan dengan penyandang disabilitas baik secara personal, local, regional, dan nasional.
2. Melakukan pendampingan advokasi terhadap perjuangan hak penyandang disabilitas baik secara personal, local, regional dan nasional.

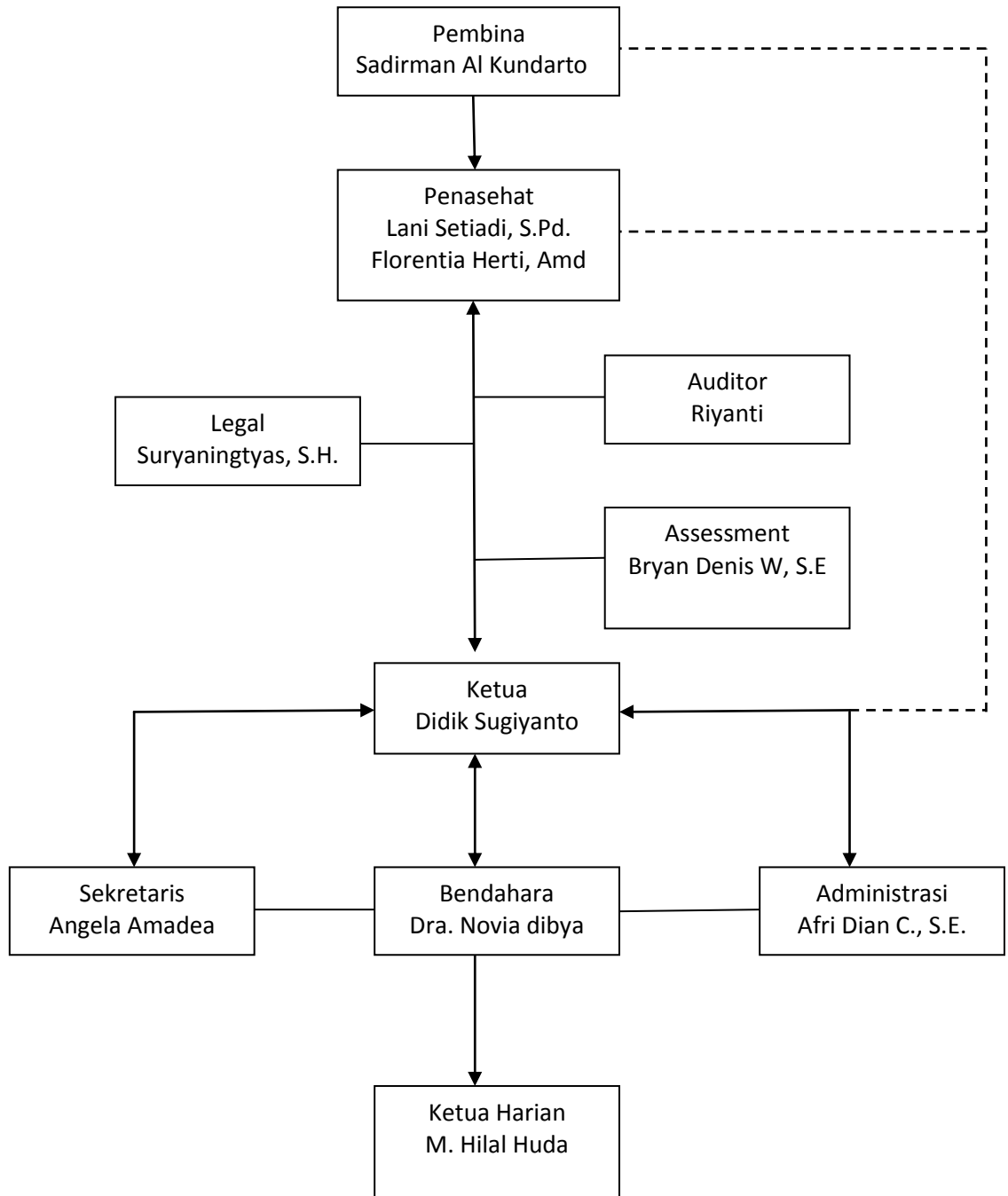
3. Meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas baik secara personal, local, regional, dan nasional.
4. Menyeimbangkan kewajiban dan hak penyandang disabilitas untuk mendapat perlakuan yang setara sebagai Warga Negara Indonesia.
5. Pemberdayaan potensi penyandang disabilitas dalam rangka peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansi atas kemitraan yang mandiri, produktif dan berintegrasi.
6. Melakukan kampanye inklusifitas kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkelanjutan.

4.1.2.3 Kegiatan pelatihan Komunitas Sahabat Difabel Semarang

Jadwal kegiatan Komunitas Sahabat Difabel di Roemah D sendiri berlangsung dari hari senin-sabtu. Setiap hari minimal ada 2x pelatihan/ kegiatan bagi para anggota berikut ini gambaran jadwal pelatihan maupun kegiatan di Roemah D:

1. Senin: - Pelatihan Komputer dan Pelatihan Alat Musik
2. Selasa: -Pelatihan Menjahit dan Pelatihan Public speaking
3. Rabu: -Pelatihan membuat batik dan Menjahit
4. Kamis: -Pelatihan Bahasa dan alat Musik
5. Jumat: -Pelatihan bela diri dan membuat telur asin
6. Sabtu: -Pelatihan Komputer

4.1.2.4 Struktur Organisasi Komunitas Sahabat Difabel Semarang



4.1.3 Gambaran Data Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia, jenis gender dan pekerjaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Ada sebanyak 50 responden sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan sampel Responden yang mempunyai/pernah punya tabungan dengan usia kurang dari 20 tahun sampai dengan usia 70 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.1.3.1 Jenis Gender

Data terkait jenis Gender dari 50 sampel responden anggota komunitas sahabat difabel semarang (KSD) adalah berikut.

Tabel 4. 1 Jenis Gender Responden

No	Jenis Gender	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	25	50%
2	Perempuan	25	50%
	Total	50	100%

Dari pemaparan tabel dapat diketahui mengenai jumlah jenis kelamin sampel responden anggota komunitas sahabat difabel semarang (KSD) menunjukkan jumlah seimbang dimana laki laki yang mengisi kuisioner sebanyak 25 orang atau 50% dan perempuan juga 25 orang atau 50% juga.

4.1.3.2 Jenis Disabilitas Responden

Adapun data mengenai jenis disabilitas dari 50 responden anggota komunitas sahabat difabel semarang (KSD) adalah berikut.

Tabel 4. 2 Jenis Disabilitas Responden

No	Jenis Disabilitas	jumlah	%
1	Tuna Daksa	35	70%

2	Tuna Wicara	10	20%
3	Tuna Netra	4	8%
4	Tuna Rungu	1	2%
	Total	50	100%

Gambaran table diatas adalah karakteristik responden terkait jenis disabilitas, peneliti membagikan angket yang diberikan kepada responden anggota komunitas sahabat difabel semarang (KSD). Jenis disabilitas yang terbanyak yaitu tuna daksa sebanyak 35 orang atau sebesar 70%, lalu ada tuna wicara 10 orang atau sebesar 20%, kemudian selanjutnya ada tuna netra sebanyak 4 orang sebesar 8% dan tuna rungu sejumlah 1 orang sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah penyandang tuna daksa.

4.1.3.3 Usia Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data umur responden menjadi 4 kelompok umur, yaitu kurang dari 20 tahun, 20- 30 tahun, 31-40 tahun dan lebih dari 40 tahun. Data mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Usia responden

No	Usia	Jumlah	%
1	<20	7	14%
2	20-30	33	66%
3	31-40	3	6%
4	>40	7	14%
	Total	50	100%

Data diatas menunjukkan bahwa usia responden yang dari 20 tahun berjumlah 7 orang sebesar 14%, kemudian usia 20-30

tahun sebanyak 33 orang setara 66%, responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 3 orang setara 6%, dan terakhir usia 40 tahun keatas sebanyak 7 orang setara 14%. Data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden ada di kelompok umur 20-30 tahun.

4.1.3.4 Pekerjaan Responden

data terkait jenis pekerjaan dari 50 responden anggota komunitas sahabat difabel semarang (KSD) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Wirausaha	24	48%
2	Pelajar	11	22%
3	Swasta	7	14%
4	Belum bekerja	6	12%
5	Pensiunan	1	2%
6	Petani	1	2%
	Total	50	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terlibat penelitian ini mempunyai pekerjaan sebagai wirausaha, yaitu sebanyak 24 orang atau 48%. Dengan diikuti pelajar 11 orang atau 22%, kemudian pekerja swasta 7 orang atau 14%, belum bekerja sebanyak 6 orang atau 12%, pensiunan 1 orang atau 2% dan terakhir petani 1 orang atau 2%.

4.2 Gambaran Distribusi Jawaban Responden

4.2.1 Variabel X1 (Aksesibilitas)

Ada sejumlah 8 pertanyaan dalam angket yang peneliti ajukan kepada para responden terkait variabel aksesibilitas. Model jawaban berdasarkan variabel Aksesibilitas adalah berupa dengan keterangan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Dibawah ini hasil distribusinya.

Tabel 4. 5 Informasi Perbankan Syariah Sangat Mudah Didapatkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	4,0	4,0	4,0
S	35	70,0	70,0	74,0
SS	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa kebanyakan responden memilih setuju (S) dengan jumlah 35 responden setara 70%, selanjutnya responden memilih sangat setuju (SS) 13 responden setara 26% dan kemudian memilih tidak setuju (TS) sebanyak 2 responden setara 4%. Dengan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju bahwa informasi perbankan syariah sangat mudah didapatkan.

Tabel 4. 6 Mudah Buka Rekening di Semua Cabang Perbankan Syariah

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	4,0	4,0	4,0
S	38	76,0	76,0	80,0
SS	10	20,0	20,0	100,0

Total	50	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 38 setara 76%, selanjutnya responden memilih sangat setuju (SS) 10 responden setara 20% dan kemudian responden memilih Tidak Setuju (TS) sebanyak 2 setara 4%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju bahwa mudah membuka rekening di semua cabang Perbankan Syariah.

Tabel 4. 7 Mudah Mengadukan Kepada Pihak Perbankan Syariah Jika Mendapatkan Kesulitan atau Masalah dalam Melakukan Transaksi

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	5	10,0	10,0	10,0
S	32	64,0	64,0	74,0
SS	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 32 setara 64%, selanjutnya responden memilih sangat setuju (SS) 13 responden setara 26%, selanjutnya responden memilih Tidak Setuju (TS) sebanyak 5 setara 10%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju bahwa Mudah Mengadukan Kepada Pihak Perbankan Syariah Jika Mendapatkan Kesulitan atau masalah dalam melakukan transaksi.

Tabel 4. 8 Terdapat Perbankan Syariah di Setiap Wilayah dan Terjangkau

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	6	12,0	12,0	12,0
S	31	62,0	62,0	74,0
SS	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 31 setara 62%, selanjutnya responden memilih sangat setuju (SS) 13 responden setara 26% dan kemudian responden memilih Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 setara 12%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan terdapat perbankan syariah di setiap wilayah dan terjangkau.

Tabel 4. 9 Dipermudah Membuka Rekening Tabungan di Perbankan Syariah

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	6	12,0	12,0	12,0
S	30	60,0	60,0	72,0
SS	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 30 setara 60%, selanjutnya responden memilih sangat setuju (SS) 14 responden setara 28% dan terakhir responden dengan keterangan Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 setara 12%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden anggota komunitas sahabat difabel semarang

mayoritas setuju terhadap pernyataan Dipermudah Membuka Rekening Tabungan di Perbankan Syariah.

Tabel 4. 10 Perbankan Syariah Menerima Nasabah Dari Berbagai Kalangan Tanpa Membeda-bedakan

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	1	2,0	2,0	2,0
S	29	58,0	58,0	60,0
SS	20	40,0	40,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 29 setara 58%, selanjutnya responden memilih sangat setuju (SS) 20 responden setara 40% dan kemudian responden memilih Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 setara 2%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Perbankan Syariah Menerima Nasabah Dari Berbagai Kalangan Tanpa Membeda-bedakan.

Tabel 4. 11 ATM Perbankan Syariah Terjangkau dan Ramah Difabel

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	8	16,0	16,0	16,0
S	30	60,0	60,0	76,0
SS	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 30 setara 60%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 12 responden setara

24% dan kemudian responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 8 setara 16%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan ATM Perbankan Syariah Terjangkau dan Ramah Difabel.

Tabel 4. 12 Pelayanan Yang Diberikan Sama Seperti nasabah non disabilitas.

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	8,0	8,0	8,0
S	36	72,0	72,0	80,0
SS	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 36 setara 72%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 10 responden setara 20% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 setara 8%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Pelayanan Yang Diberikan Sama Seperti nasabah non disabilitas.

4.2.2 Variabel X2 (Kualitas Pelayanan)

Ada sejumlah 10 pertanyaan dalam angket yang peneliti ajukan kepada para responden terkait variabel kualitas pelayanan. Model jawaban berdasarkan variabel kualitas pelayanan adalah berupa dengan keterangan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Dibawah ini hasil distribusinya.

Tabel 4. 13 Perbankan Syariah mempunyai Fasilitas Kantor yang Ramah Difabel

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	6,3	10,0	10,0
S	36	45,0	72,0	82,0
SS	9	11,3	18,0	100,0
Total	50	62,5	100,0	
Missing System	30	37,5		
Total	80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 36 setara 72%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 9 responden setara 18% dan terakhir responden memilih Tidak Setuju (TS) sebanyak 5 setara 10%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Perbankan Syariah mempunyai Fasilitas Kantor yang Ramah Difabel.

Tabel 4. 14 Karyawan Bank Syariah Memberikan Bantuan Kepada Nasabah Yang Belum Mengerti Dalam Proses Transakaksi

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	1,3	2,0	2,0
S	42	52,5	84,0	86,0
SS	7	8,8	14,0	100,0
Total	50	62,5	100,0	
Missing System	30	37,5		

Total	80	100,0	
-------	----	-------	--

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 42 setara 84%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 7 responden setara 14% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 setara 2%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan karyawan Bank Syariah memberikan bantuan kepada nasabah yang belum mengerti dalam proses ransakaksit

Tabel 4. 15 Satpam Membukakan Pintu Dan Memberikan Salam Serta Membantu Mengarahkan Ketika Keluar/Masuk Kantor Bank Syariah Bagi Difabel

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,8	6,0
	S	39	48,8	78,0
	SS	8	10,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0
Missing	System	30	37,5	
Total		80	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 39 setara 78%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 8 responden setara 16% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 3 setara 6%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Satpam Membukakan Pintu Dan Memberikan Salam Serta Membantu Mengarahkan Ketika Keluar/Masuk Kantor Bank Syariah Bagi Difabel.

Tabel 4. 16 Petugas Bank Syariah Mampu Melayani Transaksi Nasabah Dengan Cepat

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	6,3	10,0	10,0
S	42	52,5	84,0	94,0
SS	3	3,8	6,0	100,0
Total	50	62,5	100,0	
Missing System	30	37,5		
Total	80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 42 setara 84%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 3 responden setara 6% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 5 setara 10%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Petugas Bank Syariah Mampu Melayani Transaksi Nasabah Dengan Cepat.

Tabel 4. 17 Petugas Bank Syariah Mampu Menunjukkan Sikap Yang Ramah Dan Bersahabat

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	TS	4	5,0	8,0	8,0
Valid	S	41	51,3	82,0	90,0
	SS	5	6,3	10,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 41 setara 82%, selanjutnya responden m sangat setuju (SS) 5 responden setara 10% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 setara 8%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Petugas Bank Syariah Mampu Menunjukkan Sikap Yang Ramah Dan Bersahabat.

Tabel 4. 18 Prosedur dan Persyaratan Administrasi Dalam Membuka Rekening di Bank Syariah Mudah dan Cepat Bagi Difabel

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	4	5,0	8,0	8,0
Valid	S	39	48,8	78,0	86,0
	SS	7	8,8	14,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 39 setara 78%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 7 responden setara 14% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 4 setara 8%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden

anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Prosedur dan Persyaratan Administrasi Dalam Membuka Rekening di Bank Syariah Mudah dan Cepat Bagi Difabel

Tabel 4. 19 Petugas Bank Syariah Memberitahukan Riwayat Transaksi dan Saldo di Akhir Transaksi

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,8	6,0	6,0
	S	43	53,8	86,0	92,0
	SS	4	5,0	8,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 43 setara 86%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 4 responden setara 8% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 3 setara 6%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Petugas Bank Syariah Memberitahukan Riwayat Transaksi dan Saldo di Akhir Transaksi.

Tabel 4. 20 Sikap Petugas Bank Syariah Dalam Melayani Nasabah Meyakinkan dan Bisa Dipercaya Dalam Memberikan Informasi Yang diPerlukan

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,3	10,0	10,0
	S	37	46,2	74,0	74,0

	SS	8	10,0	16,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 37 setara 74%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 8 responden setara 16% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 5 setara 10%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Sikap Petugas Bank Syariah Dalam Melayani Nasabah Meyakinkan dan bisa Dipercaya Dalam Memberikan Informasi Yang diperlukan.

Tabel 4. 21 Petugas Bank Syariah Memberikan Perhatian dan Pemahaman Proses Transaksi di Bank Kepada Nasabah Untuk Menjaln Relasi Komunikasi yang Baik pada Nasabah

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	1	1,3	2,0	2,0
Valid	S	45	56,3	90,0	92,0
	SS	4	5,0	8,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 45 setara 90%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 4 responden setara 8% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 setara 2%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju

terhadap pernyataan Petugas Bank Syariah Memberikan Perhatian dan Pemahaman Proses Transaksi di Bank Kepada Nasabah Untuk Menjalin Relasi Komunikasi Yang Baik Pada Nasabah

Tabel 4. 22 Petugas Bank Syariah Tidak Membeda-bedakan (Diskriminatif) dalam Melayani Nasabah

X2.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	8,8	14,0
	S	35	43,8	84,0
	SS	8	10,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0
Missing	System	30	37,5	
Total		80	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 45 setara 90%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 4 responden setara 8% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 1 setara 2%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju terhadap pernyataan Petugas Bank Syariah Tidak Membeda-bedakan (Diskriminatif) dalam Melayani Nasabah.

4.2.3 Variabel Y (Minat Menabung)

Ada sejumlah 5 pertanyaan dalam angket yang peneliti ajukan kepada para responden terkait variabel minat menabung. Model jawaban berdasarkan variabel minat menabung adalah berupa dengan keterangan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Dibawah ini hasil distribusinya.

Tabel 4. 23 Saya Tertarik Menabung di Perbankan Syariah karena Tahu Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	8,8	14,0
	S	32	40,0	64,0
	SS	11	13,8	22,0
	Total	50	62,5	100,0
Missing	System	30	37,5	
Total		80	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 32 setara 64%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 11 responden setara 22% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 7 setara 14%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju Tertarik Menabung di Perbankan Syariah karena Tahu Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah.

Tabel 4. 24 Saya Akan Menabung di Perbankan Syariah Jika Mudah Dalam Membuka Rekening Tabungan

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,3	2,0
	TS	6	7,5	12,0
	S	35	43,8	70,0
	SS	8	10,0	16,0
	Total	50	62,5	100,0
Missing	System	30	37,5	
Total		80	100,0	

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 35 setara 70%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 8 responden setara 16%, kemudian responden memilih Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 setara 12%. terakhir responden sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 setara 2%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju Akan Menabung di Perbankan Syariah Jika Mudah Dalam Membuka Rekening Tabungan.

Tabel 4. 25 Saya Akan Menabung di Perbankan Syariah Apabila Pelayanan Ramah Bagi Difabel

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	7	8,8	14,0	14,0
S	34	42,5	68,0	82,0
SS	9	11,3	18,0	100,0
Total	50	62,5	100,0	
Missing System	30	37,5		
Total	80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 34 setara 68%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 9 responden setara 18% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 7 setara 14%. Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju Akan Menabung di Perbankan Syariah Apabila Pelayanan Ramah Bagi Difabel.

Tabel 4. 26 Saya Akan Menabung di Perbankan Syariah Apabila Terdapat Fasilitas Ramah Difabel

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,5	12,0	12,0
	S	33	41,3	66,0	78,0
	SS	11	13,8	22,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 33 setara 66%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 11 responden setara 22% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 setara 12%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden anggota komunitas sahabat difabel Semarang mayoritas setuju Akan Menabung di Perbankan Syariah Apabila Terdapat Fasilitas ramah Difabel.

Tabel 4. 27 Saya Tertarik Menabung di Perbankan Syariah Karena Tidak Membedakan Dalam Menerima dan Melayani Nasabah.

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,5	12,0	12,0
	S	34	42,5	68,0	80,0
	SS	10	12,5	20,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Berdasarkan hasil SPSS diatas data tersebut berarti bahwa mayoritas responden setuju (S) dengan skor total responden 34 setara 68%, selanjutnya responden sangat setuju (SS) 10 responden setara 20% dan terakhir responden Tidak Setuju (TS) sebanyak 6 setara 12%.

Menurut hasil tersebut bisa di ambil kesimpulan yaitu responden anggota komunitas sahabat difabel semarang mayoritas setuju Tertarik Menabung di Perbankan Syariah Karena Tidak Membeda-bedakan Dalam Menerima dan Melayani Nasabah.

4.3 Analisis Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu sebuah alat uji untuk mengetahui sebuah kuisiner itu valid atau tidak. Sebuah kuisiner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuisiner tersebut bisa mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas juga merupakan ukuran menunjukkan tigtakan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu innstrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi, dan sebaliknya instrument dikatakan tidak valid apabila memiliki validitas rendah. Uji validitas juga digunakan untuk meguji item-item pertanyaan dalam kuisiner apakah valid dalam mendefinisikan suatu variabel.

Dalam sebuah penelitian Hasil r hitung harus lebih besar dari r tabel. Dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument tersebut bisa dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 untuk pegolahan data. Selanjutnya hasil uji perhitungan SPSS untuk validitas variabel X1 (aksesibilitas) akan dipaparkan dibawah ini. .

4.3.1.1 Uji Validitas Variabel X1 (Aksesibilitas)

Tabel 4. 28 Uji Validitas Variabel X1 (Aksesibilitas)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Simpulan
Butir 1	0,557	0,279	Valid
Butir 2	0,591	0,279	Valid

Butir 3	0,706	0,279	Valid
Butir 4	0,620	0,279	Valid
Butir 5	0,460	0,279	Valid
Butir 6	0,618	0,279	Valid
Butir 7	0,458	0,279	Valid
Butir 8	0,590	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu semua butir pertanyaan yang terdapat dalam variabel X1 (aksesibilitas) bisa dikatakan valid, hal ini bisa diketahui dari hasil r hitung yang lebih tinggi dari r tabel.

4.3.1.2 Uji Validitas Variabel X2 (Persepsi Kualitas Pelayanan)

Tabel 4. 29 Uji Validitas Variabel X2 (Persepsi Kualitas Pelayanan)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	simpulan
Butir 1	0,543	0,279	Valid
Butir 2	0,382	0,279	Valid
Butir 3	0,460	0,279	Valid
Butir 4	0,394	0,279	Valid
Butir 5	0,636	0,279	Valid
Butir 6	0,537	0,279	Valid
Butir 7	0,301	0,279	Valid
Butir 8	0,338	0,279	Valid
Butir 9	0,363	0,279	Valid
Butir 10	0,671	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu semua butir pertanyaan yang terdapat dalam variabel X2 (Persepsi Kualitas Pelayanan)

bisa dikatakan valid, hal ini bisa diketahui dari hasil r hitung yang lebih tinggi dari r tabel.

4.3.1.3 Uji Validitas Variabel Y (Minat Menabung)

Tabel 4. 30 Uji Validitas Variabel Y (Minat Menabung)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	simpulan
Butir 1	0,688	0,279	Valid
Butir 2	0,819	0,279	Valid
Butir 3	0,814	0,279	Valid
Butir 4	0,754	0,279	Valid
Butir 5	0,795	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu semua butir pertanyaan yang terdapat dalam variabel Y (Minat Menabung) bisa dikatakan valid, hal ini bisa diketahui dari hasil r hitung yang lebih tinggi dari r tabel.

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah uji statistic yang biasa dipakai dalam menentukan sebuah variabel dalam kuisioner itu sudah reliable/sesuai atau belum. Dalam sebuah uji reliabilitas digunakan indicator *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$). Dalam pengujian reabilitas menggunakan alat bantu berupa SPSS. Selanjutnya hasil uji perhitugan SPSS untuk uji reliabilitas akan dipaparkan dibawah ini

Tabel 4. 31 Uji Reliabilitas

Variabel	Reability Coefficients	Cronbach Alpha	Hasil

X1	8 butir.	0,702	Reliable
X2	10 butir.	0,735	Reliable
Y	5 butir.	0,832	Reliable

Data diolah

Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu semua variabel X1,X2 dan Y reliable dikarenakan *Cronbach Alpha* masing-masing lebih dari 0,60.

4.3.3 Uji asumsi klasik

4.3.3.1 Uji normalitas

Untuk menguji variabel-variabel dependen dan independen itu berdistribusi normal atau tidak, maka dipakailah uji normalitas. Sebuah regresi yang bagus harus mempunyai data yang berdistribusi normal. Dalam Penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan instrument *Uji Kolmogorov-Smirnov*. kemudian dalam menarik simpulan apakah data yang diuji sudah berdistribusi normal atau belum, maka harus melihat nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti variabel berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil ujinya:

Tabel 4. 32 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,21133749
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,873
Asymp. Sig. (2-tailed)		,431

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Jika dilihat hasil uji reabilitas tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu data tersebut berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,431 > 0,05$.

4.3.3.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Sebuah regresi yang bagus adalah tidak ada korelasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Apabila saling berkorelasi antar variabel bebas, maka variabel variabel tidak ortogonal, yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Hasil Uji multikolinieritas bisa diketahui dengan melihat nilai Tolerance, Variance Inflation Factor (VIF) dan besaran korelasi antar variabel independen. Parameter yang biasanya dipakai untuk menggambarkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 0,10$.

Berikut ini hasil perhitungan uji multikolinieritas dari variabel X1 (aksesibilitas), variabel X2 (kualitas pelayanan), dan variabel Y (minat menabung) yaitu.

Tabel 4. 33 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,420	5,515		2,433	,019		
X1	,178	,127	,201	2,402	,048	,990	1,010
X2	-,086	,157	-,079	-,550	,585	,990	1,010

a. Dependent Variable: Y

Jika dilihat hasil uji multikolinieritas tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji hal ini dikarena nilai *tolerance* adalah $0,990 > 0,10$ dan nilai *VIP* $1,010 < 10,00$.

4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

4.3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 34 Hasil uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,420	5,515		2,433	,019
X1	,178	,127	,201	2,402	,048
X2	-,086	,157	-,079	-,550	,585

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.30 memperlihatkan hasil konstanta sebesar 13,420, kemudian hasil dari koefisien regresi variabel X1 (aksesibilitas) sebesar 0,178 terakhir nilai variabel X2 (kualitas pelayanan) sebesar 0,086. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 13,420 + 0,178X_1 + 0,086 + X_2 + e$$

Berikut penjelasan persamaan diatas: 1) Nilai konstanta (a) = 13,420. Berartinya bahwa apabila variabel X1 (aksesibilitas) dan X2 (persepsi kualitas pelayanan) dianggap konstan, maka rata-rata minat menabung adalah sebesar 13,420. 2) Nilai koefisien regresi variable aksesibilitas (X1) = 0,178. Artinya bahwa setiap peningkatan aksesibilitas (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan variabel minat menabung sebesar 0,178. 3) Nilai koefisien regresi

variabel kualitas pelayanan (X2) = 0,086. Artinya bahwa setiap peningkatan kualitas pelayanan (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan variabel minat menabung sebesar 0,086

4.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter(Uji T)

Uji T adalah alat untuk pengujian koefisien regresi parsial individual, digunakan untuk mengetahui variabel Independen (variabel X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (variabel Y) atau tidak. Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen yang lain tidak berubah. Hasil dari uji statistik T adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 35 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,420	5,515		2,433	,019
	X1	,178	,127	,201	2,402	,048
	X2	-,086	,157	-,079	-,550	,585

a. Dependent Variable: Y

T tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025 ; 47) = 2,011$. Berdasarkan tabel 4.31 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil t hitung variabel aksesibilitas (X1) sebesar 2,402 dan nilai t tabel 2,011 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,402 > 2,026$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

2. Hasil t hitung variabel kualitas pelayanan (X2) sebesar 550 dan nilai t tabel 2,011 maka t hitung < t tabel (550 < 2,026). Hasil perhitungan menunjukkan variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

4.3.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah sebuah pengujian untuk melihat apakah semua variabel independen (X1,X2) yang dicantumkan dalam model penelitian berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y) atau tidak. Adapun beberapa ketentuannya yaitu $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 50-2) = F(3 ; 48) = 3.19$ Bila F hitung lebih besar dari F tabel maka model penelitian dikatakan signifikan.

Tabel 4. 36 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,889	2	20,445	7,068	0,32 ^b
	Residual	239,611	47	5,098		
	Total	250,500	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Jika dilihat hasil uji F tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu variabel independen (aksesibilitas dan kualitas pelayanan) secara simultan atau bersama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menabung) dikarenakan F hitung $7,068 > 3.19$ (F tabel). Dengan signifikansi sebesar $0,032 (< 0,05)$.

4.3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji determinasi R² yaitu yang terlihat dalam tabel.

Tabel 4. 37 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,443	,233	2,25790

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan output SPSS versi 20.0 didapatkan hasil *Adjusted R Square* 0.233 setara (23%) . Hasil tersebut memperlihatkan besaran pengaruh variabel independen (aksesibilitas dan kualitas pelayanan) atas variabel dependen (minat menabung) yang menunjukkan angka 23%, atau variasi variabel independen yang dipakai dalam penelitian (aksesibilitas dan kualitas pelayanan) dapat menjelaskan sebesar 23% dari variasi variabel dependen (minat menabung). Hal ini juga dapat di ambil kesimpulan lain yaitu masih ada sekitar 77 % variabel lain diluar penelitian ini yang juga mempengaruhi variabel dependen.

4.4 Pembahasan Analisis Data.

4.4.1 Pengaruh variabel X1 (aksesibilitas) terhadap variabel Y (minat menabung)

Nilai t hitung variabel aksesibilitas (X1) adalah 2,402 dan nilai t tabel 2,011 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,402 > 2,026$) dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan variabel aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Bisa juga disimpulkan bahwa hipotesis variabel aksesibilitas mendapat dukungan dan berpengaruh positif, yang

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini yaitu variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah khususnya pada komunitas sahabat difabel semarang. Aksesibilitas dalam hal ini berarti adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati program yang telah disediakan untuk masyarakat. Aksesibilitas juga menyangkut kemudahan dalam menjangkau terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yohana Neysa Setyawan dan Edwin Japariato yaitu berjudul "*Analisis Pengaruh Kepercayaan, jaminan Rasa aman, dan Aksesibilitas terhadap Minat menabung nasabah Bank Danamon di Surabaya*" yang menyatakan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tufy s yang berjudul "*Pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung di bank syariah: studi pada anggota komunitas difabel blora mustika*" yang menyatakan bahwa Variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di Perbankan Syariah pada anggota aktif Difabel Blora Mustika.

4.4.2 Pengaruh variabel X2 (kualitas pelayanan) terhadap variabel Y (minat menabung)

Nilai t hitung variabel kualitas pelayanan (X2) adalah 550 dan nilai t tabel 2,011 maka t hitung $<$ t tabel ($550 < 2,026$) dengan nilai signifikansi $0,585 > 0,05$. Dari hasil perhitungan ini bisa ditarik kesimpulan yaitu hipotesis persepsi kualitas pelayanan mendapat dukungan tetapi tidak berpengaruh positif, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.. Hasil ini juga menandakan variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Kualitas pelayanan sendiri berhubungan dengan

terpenuhinya harapan/ kebutuhan pelanggan dalam hal ini pada saat mengakses perbankan syariah yaitu transaksi. Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang telah diberikan, menunjukkan bahwa anggota aktif komunitas sahabat difabel semarang kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas perbankan syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sutrisno berjudul "*Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan, Promosi, dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Perbankan Syariah* (studi kasus mahasiswa IAIN Salatiga)". Yang menyatakan bahwa Variabel Persepsi Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung . Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tufy s yang berjudul "*Pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung di bank syariah: studi pada anggota komunitas difabel blora mustika*" yang menyatakan bahwa Variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung pada anggota aktif Difabel Blora Mustika.

4.4.3 Pengaruh variabel X1 (aksesibilitas) dan X2 (kualitas pelayanan) terhadap variabel Y (minat menabung)

Hasil uji F pada tabel 4.32 memperlihatkan bahwa F hitung yaitu sebesar $7,068 > 3.19$ (F tabel). Nilai signifikansi sebesar $0,032 (< 0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dan kualitas pelayanan secara simultan atau bersama berpengaruh terhadap minat menabung.

Dari hasil pengolahan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap minat menabung di Perbankan Syariah pada anggota aktif Komunitas Sahabat Difabel Semarang. Pada anggota aktif komunitas sahabat difabel semarang secara teori maupun praktek sudah mendapati dalam hal akses ini,

semua perbankan syariah di Kota Semarang menerima nasabah dari berbagai kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan ikutnya komunitas sahabat difabel semarang dalam seminar internal tentang pelayanan bank syariah terhadap nasabah penyandang disabilitas di YPAC Semarang dan berdasarkan kuisisioner yang disebar. Hal ini juga membuktikan teori tentang aksesibilitas dan indikatornya. selanjutnya Variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung pada anggota aktif Komunitas Sahabat Difabel Semarang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas Perbankan Syariah belum memenuhi harapan mereka sehingga muncul persepsi berbeda yang kurang mempengaruhi minat menabung di Perbankan Syariah. Variabel aksesibilitas dan kualitas pelayanan secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada anggota aktif Komunitas Sahabat Difabel Semarang.. Hal ini berarti bahwasanya adanya akses untuk melakukan transaksi di perbankan syariah dan diiringi dengan kualitas pelayanan yang baik dapat mendorong minat menabung mereka di Perbankan Syariah. Hal ini membuktikan bahwa kerangka pemikiran penelitian ini telah sesuai. Besarnya pengaruh variabel aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung sebesar 23%, sedangkan 77% variabel minat menabung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung di perbankan syariah dengan study kasus pada anggota aktif komunitas sahabat difabel Semarang. Dengan menggunakan pengolahan data, analisis, dan pengujian hipotesis melalui uji SPSS versi 20 diatas, dapat ditarik beberapa simpulan akhir sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah khususnya pada komunitas sahabat difabel semarang. Dapat dibuktikan dengan melihat perhitungan dari Nilai t hitung variabel aksesibilitas (X1) adalah 2,402 dan nilai t tabel 2,011 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,402 > 2,026$) dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$. ini artinya minat menabung di perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel aksesibilitas secara signifikan. maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis pada aksesibilitas mendapat berpengaruh positif, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah khususnya pada komunitas sahabat difabel semarang. Dapat dibuktikan dengan melihat perhitungan dari Nilai t hitung variabel persepsi kualitas pelayanan (X2) adalah 550 dan nilai t tabel 2,011 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($550 < 2,026$) dengan nilai signifikansi $0,585 > 0,05$ dari hasil perhitungan ini bisa ditarik kesimpulan hipotesis yaitu kualitas pelayanan mendapat dukungan tetapi tidak berpengaruh positif, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas & variabel kualitas pelayanan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung di Perbankan syariah khususnya di komunitas sahabat difabel semarang. Hal ini dapat dilihat Hasil uji F yang

menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel, angkanya yaitu F hitung $7,068 > 3.19$ (F tabel). Nilai signifikansi sebesar $0,032 (< 0,05)$.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti memberikan beberapa masukan diantaranya:

1. Untuk Bank Umum Syariah (BUS)

Penelitian ini bisa dijadikan sekadar referensi maupun info tambahan dalam membuat kebijakan terkait pelayanan bank umum syariah terhadap para penyandang disabilitas, baik secara akses maupun pelayanan khusus yang memudahkan para disabilitas untuk menikmati layanan. Sehingga kedepan para penyandang disabilitas juga bisa menikmati layanan perbankan syariah secara mudah

2. Untuk penelitian setelah ini.

Sekadar masukan bagi penelitian selanjutnya apabila memilih tema yang sama yaitu:

- Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan berbagai macam variabel lain yang lebih kompleks .
- Memperluas kriteria sampel dengan mengandeng komunitas difabel yang lebih luas cakupannya agar menambah lebih banyak jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, *Bnak Syariah Teoritik Praktik, kritik*, Yogyakarta:Teras, 2012
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ari Kristin P. *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor dan Manager Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus pada Bank Syari'ah di Indonesia)*. Jurnal *Economica* Vol II No 2 ,November 2012
- Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah:Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005
- Asep Saefuddin, Khairil Anwar Noto, Aam Alamudi, Kusman Sadik, *Statistika Dasar*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*,Jakarta Selatan:Salemba Empat,2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi,Ekonomi,Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, jakarta: Kencana,2011
- Crow & crow, *Psikologi Pendidikan* ,Surabaya: Bina Ilmu, 1980
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, Surat Al-Baqarah ayat 275
- Erwan Agus Purwanto,dkk. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Evi Yupitri, Raina Linda Sari, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syari'ah di Medan”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol 1 No 1. Desember 2012
- Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: (konsep, dimensi, indicator, dan implementasinya)* ,Yogyakarta: Gava media, 2011
- Heri sudarsono, *bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*,Yogyakarta:Ekonisia,2013

- Hutomo Rusdianto, Chanafi Ibrahim, Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Menabung dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 4 No 1 Juni 2016
- Imam Ghozali . Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, IV* ,Semarang: Badan Penerbit UNDIP,2006
- Imam Yahya, Retnandi Meita P. *Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di BRISyariah KC Semarang*. *Jurnal Economica* Vol VII No 1 Mei 2016
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta:kencana,2016
- Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi ed.Revisi ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Lembaga Bahtsul Masail PBNU, *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas*, Jakarta: PBNU, 2018
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2002
- M. Sulhan, Ely Siswanto, *Manajemen Bank* ,Malang: UIN Malang Press, 2008
- Maltuf Fitri. *Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah*. *Jurnal Economica* Vol VI No 1, Mei 2015
- Maya Nurwijayanti, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada BNI Syariah*”, Skripsi,Ponorogo, 2018
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah :Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta:Gema Insani Press, 2001
- Neneng Nur Hasanah, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*, Jakarta Timur:Sinar Grafika, 2017
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Pasal 24
- Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013

- Sigit Triandaru, Totok B, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat, 2009. Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (interest/fa'idah)
- Sobar. M. Johari, Sabrina Ayu Ramadhania, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Penyandang Disabilitas Di Daerah Istimewa Yogyakarta AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan*, Jakarta: Rinika Cipta, 2010
- Tjipto Fandy dan Gregorius Candra, *Service, Quality Satisfaction* ,Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Tufy Supriyanti, dan Siti Fatimah. Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika. Jurnal MD Vol. 4, No. 2, Juli- Desember 2018
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Pasal 29 ayat 1 dan 2.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 1 ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 4 ayat (1) dan (2)
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 18 ayat (1 dan 2).
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015
- Wahab, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Approach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah). Jurnal Economica Vol VI No 2 Oktober 2015

Wjs. Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
2006

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di Tempat

Bersama ini saya,

Nama : Achmad Rofiq

NIM : 1505036025

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Memohon kesediaan Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian yang terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul: “Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Komunitas Sahabat Difabel Semarang)“. Penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan skripsi saya sehingga Saudara/i diharapkan agar mengisi kuesioner sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya, data atau informasi anda dijamin terjaga kerahasiaannya

Atas kesediaan Saudara/i menjawab kuesioner, saya sampaikan terimakasih

Petunjuk Pengisian:

- A. Pengisian ini dilakukan dengan memberi tanda centang pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan empat (4) alternatif jawaban yang dapat anda pilih, yaitu:
 - a. STS : Sangat Tidak Setuju
 - b. TS : Tidak Setuju
 - c. S : Setuju
 - d. SS : Sangat Setuju
- B. Setiap pernyataan hanya memiliki satu jawaban.
- C. Jawaban atas pernyataan dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (v) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- D. Setelah mengisi jawaban, mohon periksa kembali agar tidak terjadi pengisian jawaban yang terlewatkan.

Kriteria Responden:

- a. Anggota Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang
- b. Usia kurang dari 70 tahun
- c. Pernah atau Aktif dalam mengikuti kegiatan Komunitas Sahabat Difabel Semarang
- d. Pernah mempunyai buku tabungan (tidak harus syariah)
- e. Bersedia mengisi kuesioner

Data Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Jenis Disabilitas :
- d. Usia :
- e. Pekerjaan :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
A	Aksesibilitas				
1	Informasi perbankan syariah sangat mudah didapatkan.				
2	Mudah buka rekening di semua cabang perbankan syariah				
3	Mudah mengadukan kepada pihak perbankan syariah jika mendapatkan kesulitan atau masalah dalam melakukan transaksi				
4	Terdapat perbankan syariah di setiap wilayah dan terjangkau				
5	Dipermudah membuka rekening tabungan di perbankan syariah				
6	perbankan syariah menerima nasabah dari berbagai kalangan tanpa membeda-bedakan				
7	ATM perbankan syariah terjangkau dan ramah difabel				
8	Pelayanan yang diberikan sama seperti nasabah non disabilitas				
B	Persepsi Kualitas Pelayanan				
1	Perbankan syariah mempunyai fasilitas kantor yang ramah difabel				
2	Karyawan Bank syariah memberikan bantuan kepada nasabah yang kurang mengerti dalam proses transaksi				
3	Satpam membukakan pintu dan memberi salam serta membantu mengarahkan ketika keluar/masuk kantor Bank syariah bagi				

	difabel				
4	Petugas Bank syariah mampu melayani transaksi nasabah dengan cepat				
5	Petugas Bank syariah mampu menunjukkan sikap yang ramah dan bersahabat				
6	Prosedur dan persyaratan administrasi dalam membuka rekening di Bank syariah mudah dan cepat bagi difabel				
7	Petugas Bank syariah memberitahukan riwayat transaksi dan saldo di akhir transaksi				
8	Sikap petugas Bank syariah dalam melayani nasabah meyakinkan dan dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan				
9	Petugas Bank syariah memberikan perhatian dan pemahaman proses transaksi di bank kepada nasabah untuk menjalin relasi komunikasi yang baik pada nasabah				
10	Petugas Bank syariah tidak membedakan (diskriminatif) dalam melayani nasabah				
C	Minat Menabung				
1	Saya tertarik menabung di perbankan syariah karena tahu tentang produk-produk perbankan syariah				
2	Saya akan menabung di perbankan syariah jika mudah dalam membuka rekening tabungan				
3	Saya akan menabung di perbankan syariah apabila pelayanan ramah bagi difabel				

4	Saya akan menabung di perbankan syariah apabila terdapat fasilitas ramah difabel				
5	Saya tertarik menabung di perbankan syariah karena tidak membeda-bedakan dalam menerima dan melayani nasabah				

X1-	X1-	X1-	X1-	X1-	X1-	X1-	X1-	$\sum X1$	X2-	X2-	X2-	X2-	X2-	X2-	X2-	X2-	X2-	X2-	$\sum X2$	Y1	Y2	Y3	Y4
1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
3	4	3	4	2	4	3	3	26	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	2	2	22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	28	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	4	4	28	4	2	4	3	2	3	4	3	2	2	29	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	1	2	3
3	3	4	3	4	4	3	3	27	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	35	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	2	3	24	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	34	3	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	3	28	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35	4	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32	3	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	4	4	30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	31	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	3	3	3
3	3	3	4	3	4	2	2	24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	2
4	4	3	3	3	3	4	4	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	4	3	23	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	2	2	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	2	3	3	3
3	3	2	3	4	3	4	2	24	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	32	3	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
2	3	4	3	4	4	2	2	24	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
3	3	3	4	2	3	3	3	24	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32	4	3	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	3	3	2	2
3	4	4	3	4	4	3	4	29	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	31	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	3	4	3	4	3	3	3	4	34	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	2
4	3	3	4	2	3	2	3	24	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	31	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
4	2	2	2	4	3	3	4	24	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	33	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3
3	3	3	2	3	4	3	3	24	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	28	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	2	4	26	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	28	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3

4	4	4	4	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	3	3
3	2	2	3	3	4	3	3	23	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	27	3	3	3	4
4	4	4	4	2	4	2	4	28	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	2	3	3
2	3	4	4	4	4	2	3	26	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27	4	4	4	4
3	3	2	3	4	3	4	3	25	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	4	3	2	2

Lampiran 1.2 Data responden

Lampiran 1.3 Hasil Analisis Deskriptif

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	4,0	4,0	4,0
S	35	70,0	70,0	74,0
SS	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	4,0	4,0	4,0
S	38	76,0	76,0	80,0
SS	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	10,0	10,0	10,0
S	32	64,0	64,0	74,0
SS	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	TS	6	12,0	12,0	12,0
Valid	S	31	62,0	62,0	74,0
	SS	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	6	12,0	12,0	12,0
Valid	S	30	60,0	60,0	72,0
	SS	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	1	2,0	2,0	2,0
Valid	S	29	58,0	58,0	60,0
	SS	20	40,0	40,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	8	16,0	16,0	16,0
Valid	S	30	60,0	60,0	76,0
	SS	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	4	8,0	8,0	8,0
Valid	S	36	72,0	72,0	80,0
	SS	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	5	6,3	10,0	10,0
Valid	S	36	45,0	72,0	82,0
	SS	9	11,3	18,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	1	1,3	2,0	2,0
Valid	S	42	52,5	84,0	86,0
	SS	7	8,8	14,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	3	3,8	6,0	6,0
Valid	S	39	48,8	78,0	84,0
	SS	8	10,0	16,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	TS	5	6,3	10,0	10,0
Valid	S	42	52,5	84,0	94,0
	SS	3	3,8	6,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
	Total	80	100,0		

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	4	5,0	8,0	8,0
Valid	S	41	51,3	82,0	90,0
	SS	5	6,3	10,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
	Total	80	100,0		

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	4	5,0	8,0	8,0
Valid	S	39	48,8	78,0	86,0
	SS	7	8,8	14,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
	Total	80	100,0		

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	3	3,8	6,0	6,0
Valid	S	43	53,8	86,0	92,0
	SS	4	5,0	8,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
	Total	80	100,0		

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	5	6,3	10,0	10,0
Valid	S	37	46,2	74,0	74,0
	SS	8	10,0	16,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	1	1,3	2,0	2,0
Valid	S	45	56,3	90,0	92,0
	SS	4	5,0	8,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	7	8,8	14,0	14,0
Valid	S	35	43,8	70,0	84,0
	SS	8	10,0	16,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	8,8	14,0	14,0
	S	32	40,0	64,0	78,0
	SS	11	13,8	22,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,3	2,0	2,0
	TS	6	7,5	12,0	14,0
	S	35	43,8	70,0	84,0
	SS	8	10,0	16,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	8,8	14,0	14,0
	S	34	42,5	68,0	82,0
	SS	9	11,3	18,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	
Missing	System	30	37,5		
Total		80	100,0		

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,5	12,0	12,0
	S	33	41,3	66,0	78,0
	SS	11	13,8	22,0	100,0
	Total	50	62,5	100,0	

Missing System	30	37,5	
Total	80	100,0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	6	7,5	12,0	12,0
S	34	42,5	68,0	80,0
SS	10	12,5	20,0	100,0
Total	50	62,5	100,0	
Missing System	30	37,5		
Total	80	100,0		

Lampiran 1.4 Hasil Uji Validitas

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,561**	,408**	,269	,401**	,688**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,059	,004	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	,561**	1	,650**	,406**	,536**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	,408**	,650**	1	,605**	,496**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	,269	,406**	,605**	1	,659**	,754**
	Sig. (2-tailed)	,059	,003	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	,401**	,536**	,496**	,659**	1	,795**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,688**	,819**	,814**	,754**	,795**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1.5 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,702	,712	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,832	,833	5

Lampiran 1.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,21133749
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,873
Asymp. Sig. (2-tailed)		,431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 1.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,420	5,515		2,433	,019		
X1	,178	,127	,201	2,402	,048	,990	1,010
X2	-,086	,157	-,079	-,550	,585	,990	1,010

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 1.8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,420	5,515		2,433	,019
X1	,178	,127	,201	2,402	,048
X2	-,086	,157	-,079	-,550	,585

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 1.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40,889	2	20,445	7,068	0,32 ^b
Residual	239,611	47	5,098		
Total	250,500	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 1.10 Hasil Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,443	,233	2,25790

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PENULIS

Nama : Achmad Rofiq
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 18 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sembungharjo Rt 04/ Rw 09 Semarang
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Telepon/HP : 089668289796
Email : rofiq.achmad18@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Sembungharjo 02 Semarang
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 34 Semarang
Sekolah Menengah Atas : SMKN 5 Semarang
Sarjana Strata 1 : UIN Walisongo Semarang